

BULETIN

# GENIUS

GEMA KONFUSIUS

EDISI 18-OKT '87



NABI AGUNG KHONGCU  
(551 SM - 479 SM)

By. EDDIE L. '87

GURU AGUNG SEPANJANG MASA . . . . .

"MIYANTAMBUIT" HARLAH NABI KHONGCU"  
27-8 IMLIK . . . . . 19 OKTOBER '87

**Pemuda Agama Khonghucu Indonesia**  
**PAKIN BOEN BIO SBY.**

# BULETIN GENIUS

## CEMA KONFUSIUS

Pelindung	: Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (NAKIN) BOEN BIO Sby
Penasihat	: Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya
Penanggung Jawab	: Satrya Dharna T.
Redaksi	: Satrya D. T. Silvia Ling Go Tjiah Kang
Pembantu Khusus	: Chandra Anggono Yunita Gunawan Louis G. L.
Sekretariat	: Jl. Kapasan 131 Surabaya, 60141
Penerbit	: Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) BOEN BIO Sby
Alamat vasal pos	: Go Tjiah Kang Jl. Sidedadi 114 Surabaya, 60144

Naskah yang masuk sependunya menjadi milik Redaksi. Naskah yang belum dimuat tetap akan dipertimbangkan penemuannya di edisi-edisi berikutnya

UNTUK KALANGAN SENDIRI — TIDAK DIPERDAGANGKAN

### DAFTAR ISI

#### Yang Tetap :

DARI REDAKSI . . . . .	3
RENUNGAN . . . . .	4
SURAT-SURAT SIMPATISAN . . . . .	8
SMILE IN THIRTEEN . . . . .	13
KENAL TOKOH . . . . .	14
BURSA POISI . . . . .	18
FORUM TERBUKA . . . . .	24
PESAN dan SALAM . . . . .	26
GENIUS BERTANYA . . . . .	38
SHTO PENGUAK TABIR . . . . .	40
KIPRAH WAKIN . . . . .	46

#### Ekklusif

SEMBAHYANG TIONG CHIU . . . . .	11
---------------------------------	----

#### Artikel

NILAI MANUSIA . . . . .	20
SAYA ADALAH GAN YAN . . . . .	28
GAN YAN, SEBUAH TELADAN . . . . .	34

#### Cerita

CIRIPER SAM KOK . . . . .	31
MENJELANG HARIHAI NABI . . . . .	41

Sempul : Gambar Patung Nabi

MARILAH KITA JADIKAN BULANAN GENIUS INI  
SEBAGAI SARANA GUNA  
MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS  
SEHTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN  
UNTUK MEMPERLUAS WAMASAN KITA SEBAGAI  
KONFUSIAN INDONESIA SEUTUJUTNYA



Melangkah di bulan Oktober ternyata punya satu keistimewaan tersendiri. Kita dihadapkan oleh banyak peristiwa agung, baik itu dalam skup nasional maupun intern agama kita sendiri.

1 Oktober -Hari Kesaktian Pancasila, dimana 22 tahun yang lalu Pancasila telah "lulus" menghadapi ujian maha berat, sehingga sampai hari ini negara kita masih aman bernaung di bawahnya. 28 Oktober -Hari Sumpah Pemuda, dimana kita diingatkan kembali akan arti pentingnya persatuan dalam berbangsa dan ber negara. Kita diingatkan pula untuk selalu berbahasa Indonesia secara baik dan benar (lewat bulan bahasa Oktober ini).

Sementara itu dalam agama kita sendiri, dua hari besar keagamaan menghadang kita; masing-masing 15 Peh Gwee (7 Okt.) Sembahyang Tiong Chiu, dan 27 Peh Gwee (19 Okt.) Harlah Nabi. Dua peristiwa akbar tersebut sempat disinggung dalam GENIUS ini.

Tiada angin tiada hujan, mendadak dua naskah yang berbicara tentang GAN YAN kami terima secara bersamaan (jodoh kali !); satu dari Barat dan satu dari Timur. GAN YAN dua versi ini pasti menarik buat ditelusuri.

Di 'kapling' nomor 13, untuk kedua kalinya, kembali anda di kooak-kooak, tapi ... harus ngerti bahasa Inggris dulu. Buat yang belum ngerti, jangan sungkan-sungkan buka kamusnya; dan buat yang ingin 'mengocakkan' pembaca GENIUS, silakan transfer naskah kooak berbahasa Inggris ke markas GENIUS.

Nah saudara, sekarang anda boleh 'mojok' bersama GENIUS.

# RENUNGAN

## AJARAN INI DIWARISKAN—drm 87

3000 tahun Sebelum Masehi, Tiongkok sudah kenal dengan apa itu yang namanya organisasi. Dan ini bukan sembarang organisasi. Sebuah kerajaan ! Raja Hok Hi/Fu Hsi, adalah pemimpin yang pertama. Memerintah selama 115 tahun, kepemimpinan dilanjutkan oleh Beginda Sien Long/Shen Nung (2838 - 2698 SM), lantas Oei Tee/Huang Ti selama 100 tahun.

Adalah dari Oei Tee ini kemudian diturunkan seorang bernama Siat yang hidup dan menjabat sebagai Menteri Pendidikan pada pemerintahan Raja Giau/Yao (2357 - 2255 SM) dan Sun/Shun (2255 - 2205 SM). Setelah Ia Agung/Ta Yu menggantikan Sun, penerusan tahta kepada putra menjadi tradisi. Dan Dinasti HE/HSIA menjulang tinggi tanpa disadari pemunculannya.

Tahun berganti tahun. Abad berganti abad. Dan raja pun berganti raja hingga sampailah pada pemerintahan Tee Kui/Chieh Kuei, a t a u yang lebih kita kenal dengan nama He Kiat (1818 - 1766) yang amat kejam. Menteri Pendidikan, Siat, pun beranak cucu sampai pada seorang bernama Cu Li, yang adalah seorang raja muda negeri POK.

Dan beliau ini, begitu beraninya mengangkat sumpah: "HambaMu yang kecil Li, memberanikan diri mempersembahkan korban lembu hitam dan dengan ini memberanikan diri menyatakan kepadaMu Tuhan Yang Maha Besar, bahwa kepada orang yang jahat itu, hambaMu tidak berani mengelakkan diri untuk tidak menghukumnya . . . . ."

Maka dihimpunnya para bijaksana, disiapkannya bala tentara, dan tumbanglah dinasti HE (1766 SM). Begitulah Cu Li, atau yang lebih kita kenal dengan nama Sing Thong/Ch'eng T'ang, membangun dinasti SIANG / IEN (SHANG / YIN).

Histoire se repete. Sejarah selalu berulang, memang. Dan sebelum kata-kata itu diucapkan orang Perancis, Tiongkok sudah lebih dahulu membuktikannya. Sebagaimana Dinasti HE, Dinasti SIANG yang dibangun dengan kegemilangan Jalan Suci, akhirnya juga luntur oleh masa, dan mabuk kuasa. Kalau Dinasti HE bertahan selama 440 tahun, Dinasti SIANG kehilangan Jalan Suci setelah 644 tahun. Kalau Dinasti HE punya He Kiat, maka Dinasti SIANG ini punya Tiu Sin/Chou Hsin. Kalau Dinasti HE punya negeri POK, Dinasti SIANG punya negeri KI.

Adalah Ki Chiang sebagai raja muda negeri KI yang merintis penyerangan terhadap kekejaman Tiu Sin/Tiu Ong ini. Kalau Ki Chiang, yang selanjutnya kita kenal sebagai Bun Ong/Wen Wang, menyerang Tiu Ong lewat bush pena, adalah Bu Ong/Wu Wang, putranya, yang menyerang Tiu Ong lewat pedang. Maka Tiu Ong pun tersungkur. Bunuh diri. Dan tegaklah Dinasti CIU/CHOU (B.C.1122). Bicu Khee, kakak tertua Tiu Ong, ditunjuk sebagai raja muda negeri SOMG untuk melanjutkan kebangsawanan Dinasti SIANG almarhum.

Sampai di sini, ada beberapa hal yang patut kita catat untuk diperhatikan. Ketiga raja suci Giau, Sun dan Ie hidup di sekitar abad 23 SM. 5 abad kemudian, abad 18 SM, ketika dunia kalut, muncullah Sing Thong dibantu I Ien meluruskan kembali Jalan Suci. Sing Thong, yang adalah keturunan Cei Tee, melihat Kesalahan tak berani tak memperbaiki, mendengar Kebenaran tak berani tak melaksanakan. Maka I Ien, yang bahagia di tengah sawah dalam Jalan Suci Giau & Sun, pun terpanggil: "Tuhan YME menjelmakan rakyat, menitahkan agar yang mengerti lebih dahulu menyadarkan yang belum mengerti, yang insaf lebih dahulu menyadarkan yang belum insaf. Aku adalah rakyat Tuhan yang sudah insaf lebih dahulu, maka kewajibankulah dengan Jalan Suci itu menyadarkan rakyat. Kalau bukan aku, siapa pula harus diwajibkan?" Maka ia datang dan meminta raja (Sing Thong) menghukum (raja) He Kiat untuk menolong rakyat.

6 abad setelah Sing Thong, dunia kembali kalut. Maka muncullah Bun Ong, keturunan saudara tua raja suci Giou, di sekitar abad 12, membangun Dinasti CIU. kepadanya Pik I mengubah kekakuan prinsipnya, tak mau mengabdikan pada yang bukan rajanya : "Mengapa tidak datang kepadanya ? Kudengar Pangeran Barat itu baik-baik memelihara orang tua."

Seakan sudah suatu ketentuan bahwa sebuah dinasti itu, yang ter baik sekalipun, akan redup cahayanya dalam waktu sekitar 6 abad. Kemudian akan muncul segugus bintang baru. Terang benderang. Dan seluruh rakyat berpaling padanya. Begitu pun yang terjadi pada Dinasti CIU, tak kuasa menghindar dari giliran roda sejarah yang selalu berputar. Penggemilangan Dinasti CIU oleh Ki Hwat/Bu Ong & Ki Tan/Pangeran Ciu Kong Tan, pun akhirnya redup setelah 6 abad, dan bangkitlah kembali seorang keturunan Dinasti SIANG, seorang keturunan bangsawan negeri SONG.....

Kebangkitan ini ditandai dengan hadirnya Malaikat Bintang Utara dalam impian seorang ibu rumah tangga. "Terimalah Karunia Tuhan, seorang putera agung dan suci. Lahirkanlah dia di Khong Song." Impian ini, ternyata bukan sekedar ilusi dari sebuah harapan yang teramat sangat akan kehadiran seorang penerus keturunan. Bukan sekedar khayalan kosong sebuah keluarga yang begitu sering naik turun gunung - Ni Khiu - untuk berdoa. Ia, ibu itu, benar-benar mengandung. Dan ini disusul dengan penglihatan hadirnya lima orang tua, yang menyebut diri sebagai Seri Lima Bintang, menuntun seekor hewan seperti lembu kecil bertanduk tunggal bersisik naga. Hewan itu, Sang Kilin, kemudian berlutut dan memuntahkan sepotong batu kumala berbentuk kitab bertuliskan 'PUTERA SARI AIR SUCI AKAN MELANJUTKAN DINASTI CIU YANG SUDAH LEMAH SEBAGAI RAJA TANPA MAHKOTA'. Melihat ini, sang ibu kemudian mengikatkan sehelai pita merah pada tanduk hewan tersebut.

Kemudian bertanya ia pada suaminya, adakah tempat yang namanya Khong Song. Ternyata itu adalah sebuah gua di Bukit Selatan/Lamsan. Maka ke sanalah ia menuju, bersama suami menanti kelahiran.

Dan tibalah saat bersejarah itu. Malam hari bulan 8 tgl 27 Imlek, 551 tahun sebelum Masehi. Dua ekor naga datang dan mengitari atap rumah kelahiran sang bayi suci. Lalu turunlah 5 malaikat tua ke serambi rumah, dan terdengar suara musik yang merdu di angkasa. Dua bidadari menuangkan bau-bauan harum seolah memandikan sang ibu. Dan ketika sang bayi lahir, murcullah sumber air yang jernih & hangat dari lantai gua, kering kembali setelah sang bayi selesai dimandikan. Di dadanya, tertulis 5 huruf: CI COK TING SI HU - Yang Akan Membawa Damai Bagi Dunia. Benar, dialah KHONGCU, Mercuri Suar Dunia, Raja Sepanjang Masa.

Anak Khong Hut/Siok Liang dan Gan Tien Cai ini adalah keturunan Oei Tee, lewat Menteri Siat, Sing Thong, Bi Tiong (pengganti Bicu Khee, raja muda pertama negeri SONG) hingga pada Khong Hongsiok, yang pindah kenegeri LO karena kekalutan politik di sana (SONG). Maka di negeri LO inilah Khong Khiu/Tiong Ni, Sang Raja Tanpa Mahkota, hidup dan bertempat tinggal, belajar dan mengajar, menggemilangkan Watak Sejati tanpa pernah merasa jemu.

Dialah pewaris Kitab-Kitab Ajaran Giau, Sun, Ia sampai Ciu Kong Tan. Kalau Thian tak hendak Ajaran itu diteruskan, Tiong Ni tak usah lahir. Kalau ternyata Tiong Ni lahir, hidup dan menyempurnakan Ajaran-Ajaran tsb, kenapa kita, sebagai orang yang lebih kemudian, kemudian meragu? Ataupun Tiong Ni itu dilahirkan memang tidak untuk apa-apa? Benarkah memang tidak untuk apa-apa? —————○

#### DAFTAR PUSTAKA :

- Kitab Pengantar Membaca SUSA - Selayang Pandang Sejarah Suci Agama Khonghucu (MATAKIN)
- San Tzu Ching, translated & annotated by H.A. Giles (Library of Congress, card No 63-12915)
- SUSA (MATAKIN) : Tengah Sepurno XVII - Sebda Suci VIII: 20; IX: 5; XVIII: 1; XX: 1. -  
Bingau IIA: 1.8; 2.22; IIB: 13; IIIA: 4.9; IIIB: 5; 9.2-8; IVA: 2.5; 7.5; 9; 13; VA: 5.  
Bingau VA: 6; 7; VI: 1; VII: 6.3; VIII: 36.



\*\*\*\*\*

# SURAT - SURAT SIMPATI

\*\*\*\*\*

Ed. 100 - 457

Red. Yth,

Wi Tik Tong Thian.

Hai Geni, langsung aja nih ya, kenalin dulu nama ogut (aya-red.) Cuyang, rumah ortu di Karawang, tapi di Jakarta ogut ngejar oitanya. Gini ya, Cuyang mau nanya dikit aja, tapi perlu jawaban yang nyata tapi engga aneh gitu.

Gini, kamu kan satu kota sama si TRI (TRIFUSAKA-red.), terus satu ideologi lagi, yaitu agenda memojokkan agama kita, maksudnya agar agama kita ytc. bisa nyampe di pojok Nusantara. Pertanyaan Cuyang, kenapa engga gabung aja sih, mungkin ini pertanyaan yang kesokian dari penggemar-penggemar kamu dan TRI, kalau digabungkan jadi lebih alip lah, sama-sama supel dan komunikatif. Yang satu ceria, menantang dan agak genit (ini kan nih Gen), terus yang satunya lagi dewasa dan apertinya menjanjikan harapan yang cerah, gitu. Nah kalau digabungkan jadi bisa saling isi, kalau Cuyang liat personal-personal yang madetin kalian berdua juga sama dan mau lho donaturnya juga sama. Cuyang rasa banyak untungnya daripada ruginya, nih udah Cuyang rinci'in, tapi ini sih versinya Cuyang lho.

- donatur bisa nyumbang lebih gadhé (ini harapan kita semua), soalnya jadi engga terbagi gitu.
- isi bisa lebih padat dan lebih bernutu, dan penampilan jadi lain, misalnya sekarang kan baru majalah-majalah (jangan-jangan redaksinya orang-orangan yah).
- bisa lebih tebal dan menampilkan intelektual-intelektual Khonghucu.
- rentangan sayap kalian jadi bisa lebih luas, misalnya yang kenal kamu belum tentu kenal si TRI dan sebaliknya; nah kalau digabung kan dua-duanya jadi ikut bekon.
- ide-ide yang terocoer bisa terkumpul dan ide-ide cemerlang bisa tertuang.

Kalu Cuyang sorot untungnya aja jadi engga feir gitu yah, nah.. sekarang ruginya. Kalau menurut Cuyang sih mungkin jarak aja yang batesin pertemuan kalian, yah saling ailing lah, kalau kita pengen maju jangan takut halangan. Sia Thian Ci In. Atau ada kutu-loncat yah di antara kalian? Kita di ujung Barat sini engga tau apa yang terjadi di ujung Timur sana. Tapi Cuyang yakin di dada kalian pasti ada keinginan untuk bersatu, nah.. laksanakanlah demi tersebainya agama kita. Cuyang rasa cukup segini dulu, lain waktu ta' tulis surat lagi.

Permios.

Cuyang (Karawang)

Trin's atas saran berat kamu, Yang. Masak sih GENIUS-nya genit; wah jangan-jangan GENIUS itu singkatan dari "genit-genit serius" ya Cuyang yang ....

Tentang saran dan usulmu tentu akan kami pikirkan. Serius. Tapi banyak pertimbangan mengenai hal itu, yang menyesal sekali nggak bisa dikatakan di sini. Yang jelas bukan karena kutu loncat kok; kutu-kutuan pun tidak.

Sua lagi kapan-kapan ya Yang. Oh ya, kalau "dokternya" udah kepegang yang di Surabaya diberi kabar ya. Doang ....



Red. Ith,

Wi Tik Tong Thian.

Terima kasih GENIUS 17 nya yang tepat waktu. Berbahagia sekali karena harapan dan permohonan kami telah red. penuh dengan tampilnya Hs. Tjhe dalam KEMAL TOEKH; semoga dapat diteruskan dengan menampilkan tokoh-tokoh daerah yang lain.

Berhubung adanya Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-42, dimana kita sebagai umat Khonghuon juga wajib berpartisipasi dan terlibat di dalamnya, maka dengan sangat terpaksa kami tak dapat hadir mengikuti Penataran dan Pertemuan PAKIN 16 Agustus '87 lalu di Sala namun kami mendukung segala keputusan yang dihasilkan dari Pertemuan tersebut. Dengan ini kami kirikan warta-warta, jadwal kebaktian dan kegiatan MAKIN/PAKIN Adiwerna.

Sianony

BP. PAKIN Adiwerna

Terima kasih kembali pada BP. PAKIN Adiwerna atas kerja samanya. Semoga berita-berita kegiatannya tiada henti mengalir ke pos kami.

Red. GENIUS Ith, WTTT. (Wi Tik Tong Thian -red.)

To the point aja ya Gen, aku setuju banget Teenagers Only dikebunkin, karena sejak semula aku menyangsikan perannya dan kekinabungannya (eh, sorry !). Tapi tuh rubrik baru kamu: Smile in Thirteen -yang dimaksudkan sebagai pengganti Teenagers Only- kok rasanya kurang pan dari segi isi. Dengan kata lain, nggak klop dengan nama rubriknya. Hier lebih kerén dan klop, gimana Gen, kalau kamu ngajak rekan-rekan untuk mencari cerita dalam bahasa Inggris yang bisa bikin 'emile'. Jadi rubrik baru ini tak akan kehilangan tujuan semula, yaitu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris kita, sekaligus mengejar tujuan kedua: bikin 'emile' dikit. O ya, kapan nih hasil angketnya ?

MITA (Surabaya)

Okay-lah Mit, usul brilyant-mu kami terima. Inggris yang kocak sudah dapat kamu sink mulai edisi ini. Tapi kalau red. lagi kering naskah-naskah tersebut, maka se bagai konsekuensinya kamu harus mensuplainya, lho !  
Wah, pembaca-pembaca GENIUS yang lain, ngikut nimbung yuk !!! Kirikan naskah bu-mur berbahasa Inggris yang bisa buat orang 'emile' dan, geeeeerrrr .... Ditunggu !!!

Red. Ith,

Salam ....

Hai, 'pa khabar ? Moga nggak kabur deh !

GENIUS, boleh kenal enggak ? Wah, setelah saya baca GENIUS-nya, rasanya ingin sekali deh ke mana maupun mengisinya. Oh yah, maksud saya untuk menulis surat ini, saya ingin menjawab pertanyaan GENIUS. Tapi saya masih ragu untuk menjawabnya. Tapi ... tak apalah, saya hanya sekedar mencobanya.

GEN, saya ingin sekali langganan GENIUS. Tapi gimana sih caranya ?

-- HIELDA --

(siswa SMP "SEGAR" Cinanggis)

Salam, balik buat nenik Hielda; wah namamu kerén dah. GENIUS ndak pernah sombong kok, malah cenderung genit (kata Cuyang lho), maka konseku ditrima.

Oh ya kalau nenik pêngén langganan GENIUS, kirim aja duit sebatas kemampuan, lalu nanti kami yang ngatur pengirimannya buana. Yuk ditunggu.

Buat to. Lanny Confucyanawathy (Kanggotan 20 Solo)

Sayang sekali to. Lanny surat anda dengan sangat amat menyssal tak dapat kami muat dalam ruang ini, karena surat anda tersebut kembali 'menyentil-syentil' nama B. Joyonegoro. Padahal kami sudah berjanji untuk tidak memuat lagi alias menghentikan setiap naskah (termasuk surat) yang berbau masalah B. Joyonegoro lalu.

Tak lupa kami haturkan bernilyar-juta terima kasih atas peran serta dan dukungan anda pa da keberadaan GENIUS sebagai suatu media Konfusiani. Kami tunggu naskah-naskah anda di hari hari mendatang. Sampai jumpa ....

— Agustus '87

Red. Ith,

Wi Tik Tong Thian,

Apa khabar ? GENIUS edisi Agustus sudah saya terima dengan baik. Terima kasih atas kerja sama yang baik. Semoga bisa berjalan terus. Seperti biasa ada beberapa pesan dan kesan :

- Saya gembira ada rekan-rekan saya dari PAKIN yang ikut berpartisipasi di GENIUS.
- Saya ikut prihatin dengan angket GENIUS. Saran saya, GENIUS harus kembali memerikna diri, kenapa bisa demikian. Mungkin pertanyaan-pertanyaan tidak menarik atau sulit dijawab ? Mungkinkah GENIUS itu tidak dibaca ?
- Saya sangat setuju dengan to. Ang Tjie Liang dari Sala, bahwa kita harus melembagakan acara beranjangsana. (Selintas Anjangsana - GENIUS XVI halaman 18)
- Untuk to. Cuyang - Karawang. Satu pertanyaan mengenai DM (DIABETES MELLITUS); rekan saya terkena DM, karena dia selalu minum teh botol (tidak pernah minum air putih). Benarkah hal itu bisa terjadi ?
- Terima kasih atas informasi tentang buletin "SINAR KEBAJIKAN" dan "GENTA ROHANI".  
JOHANKA (Karawang)

— 14 Sept '87

Red. Ith,

Wi Tik Tong Thian,

Jumpa lagi. GENIUS 17 sudah diterima dan sudah pula diedarkan. Terima kasih. Saya harap GENIUS selalu datang ke alamat saya tiap awal bulan, agar komunikasi bisa lebih cepat.

Melalui redaksi, saya ingin menyampaikan satu masalah kepada Panitia Reuni PAKIN BORNEIO Surabaya untuk dicarikan jalan keluarnya; yaitu: BAGAIMANA CARANYA MEMPERSATUEAN PAKINPAKIN YANG ADA DI INDONESIA INI ?

Sincerely.

JOHANKA (Karawang)

Terima kasih pula Johanka atas partisipasimu yang begitu aktif dalam turut serta mengembangbiakkan GENIUS.

Mungkinkah GENIUS tidak dibaca ? Jawabnya: mungkin saja. Bahkan GENIUS pun bisa dibuat untuk kipsa-kipas bila hawa lagi gerah dan panas. Serba guna kuan ???  
Hallo Cuyang lagi apa nih ? Ini ni, ada semacam 'ujian' buat kamu. Harus dijawab, lho yang ....

Tentang titipan buat Panitia Reuni nanti akan kami sampaikan. Thanks a lot.



\*\*\*

## SEMBAHYANG

## TIONG CHIU

Lilis

Tanggal 15 Peh Gwee atau bulan kedelapan penanggalan Imlik/  
Khongcu lik tahun ini tepat jatuh pada tanggal 7 Oktober  
penanggalan Yanglik. Saat inilah umat Konfusian atau segenap  
bangsa Asia yang sistem penanggalannya menggunakan penanggalan  
Imlik akan merayakan Sembahyang Tiong Chiu.

Orang awam lebih mengenalnya dengan sebutan Sembahyang Tiong  
Chiu Pia, yaitu sebutan yang 'salah kaprah'. Perlulah kita me-  
ngerti bahwa kita bukan merayakan sembahyang kue Pia pada saat  
Tiong Chiu.

#### Arti Tiong Chiu

Umat Konfusian dalam mengucapkan syukur kepada Thian selalu  
bertepatan dengan tanda-tanda kebesaran Thian terhadap alam.  
Pertanda penanggalan Imlik saban tanggal 1 Imlik bentuk bulan  
seperti sabit, sedangkan saban tanggal 15 Imlik adalah bulan  
purnama yaitu bulan yang paling sempurna bulatnya. Hari-hari  
tersebut selalu diikuti dengan sembahyang kepada Thian, Nabi,  
dan leluhur.

Kata "Tiong" berarti pertengahan dan "Chiu" berarti musim  
rontok. Jadi arti keseluruhan adalah Sembahyang Pertengahan Mu-  
sim Rontok, sedangkan sajiannya adalah Kue Pia.

Sembahyang Tiong Chiu adalah sembahyang akan kebesaran Thian,  
karena selama satu tahun bulan purnama yang paling terang si-  
narnya adalah pada saat pertengahan musim rontok ini, maka se-  
bagai curahan pengucapan syukur dibuatlah kue Pia yang bentuk-  
nya bulat seperti bulan purnama.

## Makna

Sembahyang Tiong Chiu dilaksanakan pada malam hari menghadap langit (di muka pintu). Dalam satu keluarga sembahyang ini dipimpin oleh kepala keluarga (ayah) dan diikuti oleh anggota keluarga yang lain (ibu dan anak).

Pengucapan syukur ini dimaksudkan untuk menghormati kebesaran Thian yang telah memberikan penerangan pada malam hari, yaitu dengan adanya rembulan, dan juga untuk mensyukuri kebajikan Tuhan yang telah menerangi keluarga itu seterang sinar rembulan.

Sebagai akhir dari persembahyangan Tiong Chiu maka anggota keluarga berkumpul dan duduk bersama sambil menikmati kue Pia diikuti dengan minum teh hangat. Pada saat itulah ayah selaku kepala keluarga akan memberikan nasihat dan menyatakan kebajikan Thian kepada anak-anaknya. Ini berarti, hari itu anak-anak telah belajar tentang firman Thian, dan juga diajarkan untuk tidak melupakan pengucapan syukur kepada Thian atas rahmatNya.

Tapi cerita tentang keluarga dengan kebajikan itu tinggalah cerita saja. Kini kita ditantang untuk segera menjawab, betulkah makna Sembahyang Tiong Chiu akan sirna perlahan ditelan sang waktu ?

Sembahyang Tiong Chiu bukanlah hanya sekadar menikmati keindahan sinar rembulan yang begitu terang atau hanya menikmati kue Pia. Sebagai seorang Konfusian seharusnya kita dapat mengambil hikmah sembahyang ini, yaitu bahwa kebajikan Thian menerangi umat manusia seterang sinar bulan yang paling terang. Demikianlah jika Thian telah menunjukkan kebesarannya kepada manusia selaku pengemban firmanNya.

Kini tidakkah kita bertanya, apakah saat Tiong Chiu kita telah bersyukur dengan kesujudan; sudahkah kita amalkan ajaran Nabi ?

# SMILE

# in Thirteen

## ENGLISH JOKE

Mr Knott was a teacher. He taught in a big school, so he was usually quite tired when he got home. At nine o'clock one evening, when he was in bed, the telephone bell rang in the hall of his small house, so he went downstairs, picked up the telephone and said :

"This is White Brigge 3165. Who is speaking, please ?"

"Watt," a man answered.

"What's your name please," said Mr Knott.

"Watt's my name," Watt answered.

"Yes, I asked you that. What's your name ?" Mr Knott said again.

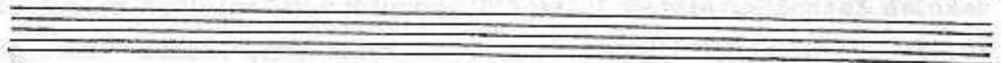
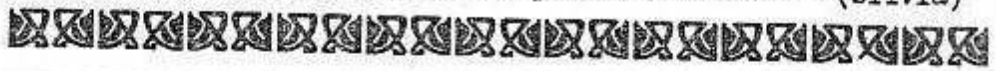
"I told you Watt is my name," said the other man.

"Are you Jack Smith ?"

"Will you give me your name, please ?" said Mr Watt.

"Will Knott," answered Mr Knott.

Both Mr Watt and Mr Knott put their telephone down angrily and thought, that was a rude, stupid man. =====(silvia)



# KENAL



# TOKOH

## Ks Phwa Djien Han



Mungkin para pembaca dari luar Surabaya belum mengenalnya. Tapi, pasti, semua aktivis Khonghucu di Surabaya tak ada yang tak kenal akan kausing yang satu ini. Ia memang tempen simpatik. Tapi bukan karena itu ia populer. Bukan pula karena jabatan kausing yang disandangnya. Tapi karena semangat dan keberapi-apiannya dalam menyuarakan kembali ajaran Sang Khongcu. Dalam menjaga harkat dan martabat agama Khonghucu. Dan dalam mempertahankan identitas dan eksistensi agama kita dari serangan dan intimidasi yang cukup gencar dilancarkan oleh pihak luar. Tak pelak lagi, ia menjadi tokoh kontroversial. Keteguhan prinsip yang dimilikinya kadang-kadang mengundang pro dan kontra bahkan di kalangan umat kita. Tapi semangat dan kecintaannya terhadap agama Khonghucu, serta perilakunya yang konsekuen menyebabkan semua orang hormat, dan bersehabat dalam perbedaan. Memang, seorang Kuncu dapat rukun, meski tak dapat sama. Maka ia, meskipun belum dapat disejajarkan, tapi dalam skala terbatas dapat dibandingkan dengan Bingcu pada jamannya.

Itulah tokoh kita kali ini. Kausing PHWA DJIEN HAN. Dilahirkan 2 Februari, di Kediri (Jawa Timur) beliau dibesarkan dalam suasana sekolah Katholik, sampai lulus SMP. Kemudian melanjutkan pelajarannya ke Surabaya, di STM Listrik. Lulus dari sana, beliau menempuh kuliah malam di jurusan Teknik Mesin sambil bekerja di siang hari. Tapi kondisi keuangan yang makin menghimpit membuat beliau tak de-

pat melanjutkan kuliahnya pada tahun ketiga. Pahit memang, tapi itu lah romantika hidup.

Beliau ini sejak muda rupanya sudah punya minat yang besar dalam bidang kerohanian. Sekali pun telah bekerja, beliau tetap melibatkan diri dalam organisasi gereja, di bidang Pemuda & Pekerja. Selain menjadi pengurus, beliau juga seringkali bersoal-jawab dengan para pastor dan rohaniwan lainnya. Dan untuk memuaskan rasa ingin tahunya, sampailah beliau pada Lembaga Theosofi, yaitu suatu lembaga yang mempelajari ketuhanan dari berbagai agama.

Di arena ini beliau bertemu dengan Tch. Liem Tiat Sing alm., yang juga aktif di Boen Bio selain dalam Lembaga Theosofi ini. Dalam bincang-bincang mengenai agama Khonghucu, beliau dibawa ke Boen Bio oleh Tch. Liem Tiat Sing ini, dan diperkenalkan pada Hs. Nio Kie Gian alm. Tak disangka, hal ini ternyata membawa perubahan demikian besar dalam dirinya.

Melalui masa transisi yang cukup panjang (2 tahun lamanya beliau 'bercabang hati', Sabtu sore ke gereja, Minggu pagi ke Boen Bio), bu latlah tekadnya untuk berpijak sepenuhnya di pihak Khonghucu.

Dan ditunjuklah beliau sebagai Ketua FAKIN yang pertama di Boen-Bio, 1970. Inilah babak pertama pengabdianya pada agama kita. Hanya setahun, karena beliau kemudian menikah pada usianya yang ke 33. Tapi itu tak berarti kiprhnnya pun berhenti sampai di situ. Beliau bahkan sebagai seorang single fighter, mengasuh Kebaktian Anak-anak mulai sekitar tahun 1975.

Dan pengabdian beliau ini, di tengah kesibukannya dalam mencari nafkah sebagai kepala keluarga dan mencari intisari ajaran Sang Khongcu, menapak jenjang yang lebih tinggi di tahun 1983 ketika beliau diangkat dan disidikan sebagai seorang kausing. Maka jadilah beliau pengkhotbah tangguh. Waktu-waktu senggangnya banyak dihabiskan di arena Pak Kik Bio & Boen Bio untuk bersoal jawab melayani

berbagai pertanyaan yang masih menggajal di benak pikiran para umat. Sampai sekarang. Sebuah pengabdian tanpa pamrih pribadi. Berangkat cuma dari keinginan untuk meluruskan kembali Jalan Dunia yang sudah melenceng dari Jalan Suci. 'Aku, adalah rakyat Tuhan YME yang sudah insaf lebih dahulu (akan Jalan Suci), maka kewajibankulah dengan Jalan Suci itu menyadarkan masyarakat. Kalau bukan aku yang harus menyadarkan, siapa pula harus diwajibkan<sup>\*/</sup>, begitu mungkin prinsip pengabdiannya.

Beliau sekarang bertempat tinggal di Klampis Anom II/81, Surabaya. Hobinya nyanyi & piknik, juga baca Kitab SUSI. Anaknya dua, Irene dan Jeffry Pribadi. Ditanya mengenai pendidikan agama pada anak-anaknya, beliau mengajarkan mereka sembahyang tiap pagi dan sore. Pelajaran agama Khonghucu seringkali dikaitkan dalam pembicaraan tentang kejadian sehari-hari. Tentu dengan demikian, pelajaran itu masuk dan berurat berakar dalam hati sanubari kedua anak tsb. Ah, anak anak yang bahagia. Warisan itu tak lapuk karena hujan, t e k lekang karena panas. Berbicara mengenai pendidikan ini, kiranya tak dapat diingkari bahwa ini dapat terlaksana kalau keluarga dalam suasana seimen. Inilah yang menyebabkan beliau kurang setuju pada pernikahan pasangan berbeda iman. Beliau berharap, sedapat mungkin rasa seimen itu sudah harus digalang dan diwujudkan sebelum melangsungkan pernikahan. Ketakseimanan seringkali menjadi penyebab kurang harmonisnya rumah tangga sebuah keluarga.

Sebagai penutup pembicaraan, beliau mengemukakan harapannya agar para umat benar-benar menyadari akan apa yang diucapkan saat pengucapan Pat Sing Ciam Kui/Delapan Ajaran Iman. Seringkali orang cuma meniru tanpa mencerna apa yang diucapkannya tsb, padahal itu adalah sebuah janji 8 pasal dari kita kepada Tuhan dan Nabi Khongcu ! Sungguh berat konsekuensinya. Kita saja sebagai manusia takkan suka mendengar janji asbun (assl bunyi), apalagi Tuhan, dan Nabi Khongcu !!

\*/ucapan I Ien saat memutuskan menantu Sing Thong (SIBECU WA : 1.5)



*Air panas dapat mengatasi dingin,  
Air sejuk dapat mengatasi panas,  
Murni dan tenang, dapat :  
Menjadi pembina seluruh alam.*

*As movement overcomes cold,  
And stillness . . . . heat,  
The wise man, pure and still,  
Will rectify the world.*

*Beweging overwint kou,  
Rust overwint warmte.  
Reinheid en rust zijn het rechte  
Onder den hemel . . . . .*

Percikan Cahaya dari TIONG YONG XXX Bab III  
Lukisan variasi dari Surabaya, 1987  
Es. L. K. SATU PERMANA

#### TAK USAH PUSING-PUSING !

Mengapa ribut-ribut ? Mengapa pusing-pusing ? Kalau ada pusing-pusing, ada 2 (dua) kemungkinan: anda mendapat sukses atau tidak. Kalau sukses, sungguh tak usah pusing-pusing.

Kalau tak sukses, ada dua kemungkinan: anda sehat atau tidak sehat. Kalau sehat mengapa pusing-pusing ?

Kalau tidak sehat, pergilah berobat. Jangan pusing-pusing, hanya ada dua kemungkinan: anda sakit ringan saja atau sakit berat. Kalau sakit ringan tak perlu menyebabkan susah.

Sakit berat pun tak usah anda pusing. Sebab anda akan sembuh kembali, atau akan meninggal. Jika sembuh mengapa pusing-pusing ?

Kalau mati menunggu anda, juga tidak perlu pusing. Sebab juga hanya ada kemungkinan: anda akan naik ke sorga atau masuk ke tempat lain.

Jika anda naik sorga, sungguh tak perlu pusing-pusing. Jika anda masuk ke tempat yang lain, lebih-lebih lagi tak ada waktu untuk pusing-pusing.

(Tulisan dalam ruang tunggu seorang dokter)  
Kiriman: BENSIN SUPER.

# BURSA

*Puisi*

1995-1997



## ROTASI



Dulu ...

kau dikenal sebagai pembuat kesimpulan,  
dikenal pula sebab kepulan-kepulan asapmu.  
Bush-bush tangemu enggan berhenti mengalir, saat itu.  
Kau pulalah yang mendapat pujian  
sebab semangat empat-linamu.

Kini ...

kau berubah, kau berubah,  
kau berubah,

Kau berubah !!!



## EPISODE I

### "Untuk Kawanku Di PAKIN Sby"

Di sisi meja ...

Saksi yang bisu ...

Ku dengar cerita tentang seorang muda  
yang dilanda kejamuan ...

Tiba-tiba ia ingin berlari dan berlari

Men cari sesuatu yang telah hilang

Entah mengapa ?

Is sendiri tak tshu ...

Apa yang mesti dicari

Ehm ...

Kawan ...

Sayang engkau tak turut mendengarnya

Akupun ingin melangkah pergi

Tiba-tiba ...

Eski ini enggan tuk melangkah lagi ...

Ah ...

Haruskah kutinggal kakiku ini ?



buat : yang lagi "in the mood"  
dori : satu dari sekian puluh  
temanmu yang mengharap  
kau berkiprah seperti  
dulu.

## PUISI KECIL UNTUK KAWAN

Selamat pagi kawan,

Kusepa kau saat hati serasa semakin menyendiri.

Dan detik ini kuresa itu ...

Kawan, jangan acuhkan aku,

kerena membuat aku kecewa

Tapi berikan senyummu

ogor aku dapat melangkah

Kawan aku suka sorot matamu

Di sana aku temui kedamaian

Biarlah di setiap khayalku

Mengembang cinta kasihmu

Dalam "LAGU, KERINDUAN, HARAPAN dan CITA-CITA".



by : dslang

Hielda (Cibinong)

## M A M A

Bila kupandang potretmu  
Terkenang sku beberapa tahun silam  
Masih dapat kuressakan  
bercak-bercak, perlekan kasih sayangmu  
menyiram pelukan dan rengkuhanmu  
Kautimang sku, kau peluk sku  
kau sebut sku si jantung hatimu  
Terciptalah bahagia di telapakmu  
dan kau berdece, jedilah anak bergunsu  
Hingga kini ...

masih menggores di lubuk hatiku  
sentuhan murni cinta kasihmu  
membare, menyeruk nurani awak  
bekal hidup yang tak terkira  
Terima kasih Mama  
Terima kasih pengorbananmu  
Namun ada tanya dalam hati  
Sudahkah baktiku padamu ?

by David Mint  
khusus buat mama  
tercinta



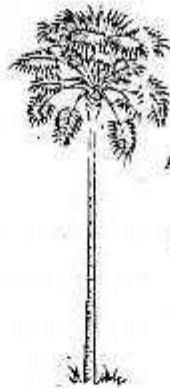
## TENPIKAT PADAMU

Dendannya selalu rapih  
Ehm ... peras mukanya ...  
Tingkah lakunya keibuan ...  
Tinggiiii ... deh bedannya ...  
Yakin enggak ...  
Yang ini lain memang ...  
uuuuuhhh ... menierya kelsu tersenyum  
Lirikan matanya ... waaahhh ...  
Isi hatinya kays wajahnya yang ehm ....  
Ayu ..., enggan ..., memang  
Nona loh statusnya bukan nyonya  
Terampil juga sih matanya  
Nampir senas cowok simpatik padanya  
Yahuud yesh ...

Hielda (Cibinong)

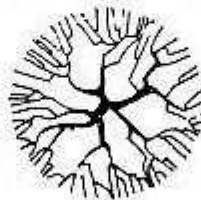
## PUISI HATI

Sejak kenal dengamu ...  
Ada getar cinta yang menggebu  
Tanpa ada satu yang menghalangi  
kekagumenku padamu.  
Aku tahu, kita tak mungkin beratu  
Aku ingin menbehagiskanmu kelak  
Tapi sekareng sku begaikan patung  
yang diam tak bergerak.  
Aku bagaikan dikoyak ...  
Setelah kutahu cintaku ditolak.  
Hielda (Cibinong)



## Silhouette

Silhouette yang manis...  
Kucapkan terima kasih  
atas perhatian,  
partisipasi,  
dan tindakan anda  
Sehingga raster bayangan yang...  
meragukan dapat dimengerti  
Berkat faber castellku yang peka  
untuk memperjelas silhouette  
yang telah anda buat  
By : Faber



## LANCAKAKU

Kemarin  
adalah bayang-bayang  
Hari ini  
kutemukan kedamaian  
di dalam nafas Konfusian.  
Esok,  
kugenggam dalam hati  
enggan untuk kulepaskan lagi.  
Pada jalanMu  
kulangskahkan kakiku  
dengan pasti.  
= by dalang =



# RILAI MARUSIA

oleh OEY YUHO bandung

Seorang penyapu jalan duduk melengut terkantuk-kantuk di bawah pohon di tengah taman; terasa nikmat bagi kita yang selintas mengamati. Memang nikmat, karena Nabi bersabda dalam Lun Gi: "Dengan makan nasi kasar, minum air tawar dan tangan dilipat sebagai bantal, orang dapat merasakan kebahagiaan di dalamnya. Maka harta dan kemuliaan yang tidak berlandaskan kebenaran bagiku hanya awan yang berlalu saja".

Adalah wajar kalau suatu saat anda bertemu kawan lama dan menanyakan bekerja di mana, tetapi jika percakapan telah berlanjut kepada kenangan lama, maka sederetan nama kawan yang lain akan disebut dan diusut pula. Mereka kerja di mana atau telah jadi apa ?

Kalau si A sudah jadi arsitek, maka komentar anda: hebat.

Kalau si B telah jadi manager atau direktur: luar biasa.

Kalau si C jadi pejabat: luar biasa.

Kalau si D atau si E sudah jadi guru di SD Inpres, kontan wajah anda prihatin.

Kalau si Z jadi penyiar radio, maka komentar anda: "Dia makin kacau saja", atau, "Kaya engga ada kerjaan lain saja".

Di balik pengalaman semacam itu sebenarnya telah terbentang se buah sikap budaya masa kini: penghargaan tinggi terhadap kebenaran dan harta. Di balik gelar dan jabatan itu konotasinya adalah GAJI. Makin banyak materi yang didapatnya makin terhormat.

matlah dia. Hidup adalah uang sebab uang adalah dewa baru masa kini ! Suatu hal yang hampir mutlak tanpa disadari, tanpa disadari karena hal itu sudah menjadi suatu sikap, yakni segala kebutuhan jasmani harus ditebus dengan uang, kenikmatan bisa ditukar uang dan segalanya dapat dibeli dengan uang.

Konsep hidup kita hanya satu, yakni bergelimang gemercing emas entah apapun caranya. Kalau dapat memang dengan cara yang wajar mencapai jabatan "basah" tadi, tapi tidak jarang pula untuk maksud di atas orang melakukan tindak yang memualkan: korupsi, skandal dan intrik-intrik yang mudah, cepat dan banyak mengeruk harta. Menjadi kaya-raya adalah kehormatan, dimana Etika, Moral, dan Agama ditendang disisihkan. Jelas kontradiktif dengan sabda Nabi (masih dalam kitab Lun Gi): "Bila kekayaan itu merupakan syarat untuk mencapai (cita-cita tertinggi), meskipun harus menjadi tukang membawa cambuk, Aku mau menjalaninya; tetapi karena bukan merupakan syarat, lebih baik Aku mengikuti kesukaanKu".

Menjadi kaya-raya memang bukan suatu perbuatan tercela, tetapi kaya-raya yang bagaimana ? Apakah dengan menyisihkan kepentingan rohani ? Melupakan nilai-nilai maknawi karuniaNya ? Kaya-raya akan menjadi sesuatu yang hampa kalau tidak diberi makna oleh pemiliknya. Kaya-raya tanpa makna adalah sesuatu yang berbahaya bagi kemanusiaan. Kekayaan harus diberi makna moral, makna sosial, makna religi, makna kemanusiaan, dan seterusnya. Uraian ini tidak bermaksud mengecam kehidupan makmur, tidak terlalu mencela pemakaian simbol-simbol identitas, seperti: pakaian luar negeri, belanja di tempat-tempat eksklusif, belajar di Amerika, dan lain-lain. Sebab bagaimanapun itu merupakan

perkembangan dan secara skeptis merupakan kemajuan dimana le-  
tak bahayanya adalah kalau identitas tersebut dipakai sebagai  
satu-satunya tujuan yang dapat mengorbankan nilai-nilai hidup-  
nya yang lain sebagai insan Thian.

Gejala kekayaan untuk dinikmati pribadi telah jelas terlihat  
di kota-kota besar: gedung mewah berbenteng tinggi, anjing-an-  
jing besar sebagai penjaga (kalau mungkin dengan singa), pere-  
butan harta warisan sampai ke meja hijau, tempat-tempat hibur-  
an yang eksotis dan penuh glamour seolah mencibir "inilah gaya  
hidup masa kini". Pola hidup dengan eksklusivisme inilah yang  
sesungguhnya merupakan mata tombak berhala kebendaan itu. Un-  
sur-unsur hidup dikuras, dikontrol dan diarahkan. Identitas da-  
pat dibentuk oleh metode kenikmatan dan kepuasan berdasarkan  
sebab apapun untuk siapa saja.

Pemuka agama, reformer, orang tua, warga negara dipukau oleh  
tumbuhnya kelonggaran yang terjadi dalam masyarakat yang akhir  
nya menuju keburukan, mereka melihat hasil busuk yang kemudian  
menyerang hasilnya.

Para moralis mengeluh mengenai seni yang merangsang napsu, yang  
dibuat karena dorongan materi. Banyak contoh lain yang kesemu-  
nya mengacu pada kebendaan. Citra individu sejak dini telah di-  
cekoki racun kehampaan, manusia idealis tanpa relevansi dan am-  
bisius tanpa makna.

Pembaca yang baik ....

Kesadaran akan manusia bermakna kadang kita temukan secara ti-  
pis juga di kalangan intelektual. Kaum intelektual yang seha-  
rusnya lebih menjunjung tinggi nilai-nilai rohani, kaya-raya  
secara mental rohaniah dan kultural, kadang dapat berkompromi

dengan harta kebendaan. Hal ini sangat dominan berpengaruh bagi kelas-kelas kemasyarakatan yang berada di bawahnya.

Satu hal lagi yang merupakan sumber pembentukan manusia di masa datang adalah orang tua. Bagaimana orang tua secara wajar dapat menerima cita-cita anaknya yang ingin jadi Haksu, Pastor, Imam, atau Bhiku. Bagaimana secara wajar orang tua mendengar cita-cita anaknya untuk jadi guru, seniman tari, atau menjadi pekerja sosial. Bagaimana jabatan-jabatan semacam itu bisa kita hargai sejajar dengan direktur bank.

Saya yakin kalau pembenahan mental ini terlambat dijalankan, boleh jadi suatu saat kita akan terlambat. Kebudayaan kebendaan akan tertanam kuat atau cara hidup bangsa untuk mengejar ke bendaan dan menikmati kebendaan itu menjadi cita-cita utama.

Atau model manusia inikah yang kita idamkan ? Siancay.

Dengan hormat kepada J. Sumardjo

Maaf buat Maryam J.

dan terima kasih buat To Thi Anh

=sumber bacaan=

1. J. Maryam. KEBUDAYAAN BARAT dan KESEJAHTERAAN UMAT MANUSIA, penerbit Intergrita Press, Jakarta Selatan.
2. To Thi Anh. NILAI BUDAYA TIMUR dan BARAT, penerbit PT Gramedia, Jakarta.
3. Buah karya tulisan Jakob Sumardjo pada media-media masa selama ini.

Kuda yang baik tidak hanya karena tenaganya, tapi pada kebaikan tingkahnya.

(Khongcu)



*U.M.P.A.N* yang pasti

FOR

MIN T

Kalau saya simak dari awal penerbitan GENIUS, sampai pada edisi yang ke-17, agaknya GENIUS semakin padat saja, dan semakin banyak penulis-penulis baru yang muncul, berkiprah memeriahkan GENIUS. Salut, dan semoga tak patah di awal perjalanan. Perjalanan kita t a k hanya dari Sabang sampai Merauke, tapi juga dari edisi ke edisi, da ri tahun ke abad.

Salah seorang penulis baru sempat saya perhatikan karena keunikannya, namanya Trisna, dengan J di belakangnya. Yang menjadi keunikannya adalah kebiasaannya memenggal ayat, jadi tidak mengutip i s i ayat secara keseluruhan, hanya memberikan nama dan nomor ayat. Keunikannya ini bukan tanpa tujuan. Pada edisi 15, dalam buah penanya yang berjudul Perdamaian, disebutkannya bahwa ia ingin agar kita se laku umat Khonghucu dapat selalu bersatu dengan Kitabnya. Benar-benar suatu keinginan yang patut mendapat acungan jempol, dan tentu a mat menggembirakan hati apabila begitulah jadinya. Tapi, benarkah de mikian ? Apakah hanya dengan memberikan nama dan nomor ayat, p e r a pembaca GENIUS jadi terpancing untuk membuka Kitabnya ? Saya khawatir kalau pancing itu tak mengena, umpan yang tersedia tidak cukup menarik untuk disambar, dan cuma dilewati begitu saja. Kalau umpan itu terlewat, bagaimana bisa kita menarik hasilnya ? Apakah tidak lebih baik memberikan umpan yang seras, memikat dan pasti kena ?

Menurut saya, alangkah memikat bila ayat yang dimaksud dapat diku tip lengkap, sehingga akan terlihat dengan jelas di mana peran dan dan penekanannya, karena menyatu dengan kalimat-kalimat sebelum dan



# UM ERBUKA

- SILAKAN BICARA APA SAJA,
- ASAL BERTANGGUNG JAWAB :
- TAK MENGHINA, BUKAN HAL PRIBADI.

sesudahnya. Akan ada dua hal. Kalau kutipan ayat ini ibarat umpan, maka umpan ini tentu akan dikunyah pelen-pelan, dirasai kenikmatannya - ini pertama - dan ketika umpan itu habis, si pemakan umpan ti dak menunggu diberi umpan lagi, ia akan mencari - ini kedua. Dan ti dak sekedar mencari, karena dalam hal ini si pemakan umpan adalah para pembaca yang Genius. Para pembaca GENIUS tidak hanya mencari untuk mendapatkan yang sama, tetapi lebih dari itu; karena rasa ingin tahu, "Kok bisa begitu lezat ya? Bagaimana terjadinya kelezatan itu?" Maka disismaknya halaman-halaman Kitabnya, menyatukan hati dan pikirannya dengan asal mula kelezatan itu, bukan karena paksaan pemberi umpan, melainkan karena tuntutan jiwanya. Sesuatu yang dipaksakan, hasilnya tidak pasti, apalagi bila ada kecenderungan untuk mengelakkan paksaan itu. Bukankah lebih mesra terdengar, menyatukan Kitab dengan jiwa yang sadar, daripada dengan jiwa yang terpaksa ?

SAGITARIAN

---

Karena manusia adalah makhluk Tuhan yang paling unik, maka setiap orang jadinya punya cara sendiri-sendiri dalam memasukkan suatu ideologi kepada orang lain. Mungkin cara X dipandang paling baik menurut seseorang, tapi dipandang kurang baik menurut lain orang. Maka kami undang segenap dewan pembaca, khususnya pada tc. Trisna J sendiri, untuk memberikan tanggapannya atas masalah ini.



# IPIESAIN SALAM *DAN*



- FF lho rek . . .
- = Bjik Lian (03-10)
  - = Riko (07-10)
  - = Budi Wijaya (08-10)
  - = Alex (11-10)
  - = Swandayani (21-10)

Buat BP. MAKIN-MAKIN & PAKIN-PAKIN seluruh Nusantara - Kalau sudah terima paket GENIUS, sekali-sekali kirim kabar donk pada kami. Dari Red. GENIUS

'tuk BP. MAKIN bawa kucing - Ayo donk diorganisir adik-adik sekolah Minggu untuk turut berperan aktif dalam "GENIUS BERTANYA" sesuai dengan usul/janji anda dulu. OK. kami tunggu. 'ri Red. GENIUS

Untuk BP. PAKIN Ambarawa - Bagaimana kalau anda kirimkan lagi dana sekedarnya buat GENIUS ? Dari Red. GENIUS

Yth. Red. GENIUS - Red, bulan ini banyak ya yang berultra, pasti kue tartnya gede-gede, pasti perut Red. akan buncit seperti "Semar". Kiriman Lanny S.

Untuk Bs. Tikgianto & Bs. Saksono - Selamat bertugas di MAKIN Cilacap. Dan salam untuk rekan-rekan PAKIN Cilacap. Dari BP. PAKIN Kerawang

Untuk Bs. Darmadi S. B Sc di Denpasar - Bunsu jangan lupa dong sama anak PAKIN-PAKIN Semarang. Kita nunggu kiriman naskah/artikel dari Bunsu. Syukur-syukur kalau dikirimi sosianya sekalian. Ha 3x... Dari PAKIN Semarang

Yth. Bs. LK.Satu Permana - Selamat Ulang tahun yang ke 64 pada tgl 19-9-'87. Semoga Bs. & kel. senantiasa dalam lindungan Tuhan YME, Siancal... Oh ya, apa Bs. masih ingat dengan saya? Kiriman Lanny S.

Untuk Orang-orang gede yang lagi duduk di NATAKIN - Gimana nih kabar kitab SUSI-nya ? Masak 'ngendon' di percetakan melulu ? SUSI itu sama dengan kompanya orang Khonghucu lho ! Dari Tjia Gang

Untuk Seluruh pengelola Tripusaka - Makin hari makin tampan, sayang masih suka ta'latan. 'met Ulang tahun & berprestasi friend ! Dari DRM. 87

Untuk DRM. - Trims atas salutnya. Salut balik atas kerja keras anda dalam mengasuh GENIUS Dari Dalang

Untuk Red. D.T. - Menjelang dead-line jangan suka stres ! Ingat resep stres: push up 10x di pinggir jurang. Dari Pussy.

Boeahh Rekan-rekan PAKIN Sby. (PKB & BB) - Hai, arek-arek Sby. Yok opo chabare ? Terima kasih atas sambutan kalian semua selama kami beranjang sana di kota anda. Tapi lain kali kalau PAKIN Solo ke Sby. lagi, jangan disambut dengan kotbah & kebaktian melulu ya. Aku jadi kapok lho ! Wasalam Some one Solo - City

Div<sup>49</sup>kan Arek-arek Pasuruan - Bagaimana dengan acara 'Pelelangan'nya rame nggak? Sorry akce nggak bisa hadir di tengah-tengah kalian. PF. ya ! Semoga Thian selalu melindungi kalian semua. Teriring salam tuk 'Drummer'nya sing ngganteng dewe sak Pasuruan juga 'Exthiopia'.  
From Lanny C. F.

Untuk Daow di Tasik - Makasih banget atas pinjaman mantelnya waktu di Tawangmangu kapan-kapan lagi ya.  
Dari Rully Wijaya di Semarang

Toek Daow (Tasik) - Ow...Ow... kalau bepergian jauh jangan lupa bawa PE,PE,PE,KAnya. Kasihan lho aku melihatmu kalau dalam keadaan yang begitu. Untung ada MIXA-GRIP yang dapat menyembuhkan segalanya.  
From Lanny C. F.

Toek Yayang H. Be (Banjar) - "Selamat" yach atas jabatan anda selama masa kerja. Semoga titel anda tidak sia-sia. Kapan "Yang" ke Solo, entar aku kasih "BAK-PIA". Sorry nich nggak bisa aku kirim soalnya transportasinya lagi susah.

Papa Cherly-moe Lanny Confusyanawathy.

Untuk Hartono - "Hallo sobat ! Mana balasan suratmu, kutunggu & kutunggu lho !"  
Dari Cincin (Ambarawa).

Untuk Yunita di Bangka - Salam persahabatan kembali, juga untuk umat Khonghucu yg lainnya.  
Dari Johanka di Krw.

Dear Yayang & Mamey - Rajin-rajin ya datang ke lithang. Jadilah umat Konfusian yg sejati.  
Love Gianti

Untuk Lilisetiawati - Trims suratnya dulu, Aku datang kamu nggak datang, kangenku sampai ke ubun-ubun !  
Dari Bardw

Kepada rekan-rekan Panitia Reuni PAKIN Sby. - Dengan amat menyesal, saya mohon maaf karena tak dapat ikut membantu rekan-rekan secara langsung, mengingat saya lagi cuti. Trims.  
Dari Fandy yang lagi puasa.

Untuk Ang Tjie Liang (Solo) - Setuju dengan usulmu. Usul kembali tempatnya Solo, waktunya menjelang lebaran. Temanya pembentukan PAKIN se-Jawa. Dari Johanka (Krw) Boeath Koko & Meme Tjie Yong & Tjie Fang di Mbah Rowo - Rajin-rajin ya datang ke Lithang agar Thian senantissa melindungi kalian semua. Toek "Yong" kapan ke Solo lagi..., udah bosan ya (harus yang telaten dan rajin agar cepat jadi)  
Tenggomeck Lanny C.F.

To Koko Hendra - Siek-siek atas kunjungannya, sampai anda balapan lari dengan bel dan sorry nggak ada kesempatan untuk lirik kanan-kiri.  
From Fandy

To Rully yang Wijaya - Sekali-sekali kirim anggurnya, dong !  
Dari Feemong

Untuk Yuho di GR - Jahat amat sih, komu ?! Tuh kualat, makanya kuliah kamu nyan-tol !  
Dari Feemong

MARI KITA BRATKAN PERSAHABATAN DEMAT RUANG INI  
TERSEDIA "KUPON KHUSUS" UNTUK PENOLISANNYA  
PSR KUPON Rp 250,00 — HUBUNGI to. HONG LING.

KHUSUS LUAR KOTA, TULISKAN "PESAN" ANDA PADA  
SECARIK KERTAS, SEPAKAN PERANCKO SESUAI  
JUNJAH PESAN YANG DIPULIS, DAN KIRIM KE RED

# saya adalah GAN DAN

by : BENSIN SUPER

**S**aya dilahirkan ketika Nabi Khongcu telah berusia 30 tahun. Saya dilahirkan di negeri Lo. Ada orang yang menyebut diri saya Gan Hwee, atau juga Gan Cu. Namun biar bagaimanapun saya dipanggil, saya tetap harus bersikap sebagai manusia dan hidup di dalam Tengah Sempurna.

Pada waktu itu jaman sedang kacau-balau, kehidupan saya di sebuah kampung buruk sangatlah miskin. Saya hanya makan sebakul nasi yang kasar dan dengan segayung air. Mungkin orang lain tidak akan sanggup berbuat seperti itu, tapi bagi saya hal tersebut tidaklah menjadi masalah. Saya masih bisa bergembira sehingga Nabi Khongcu memuji saya.

Ketika saya bercakap-cakap dengan Nabi, saya tidak pernah membantah. Saya seperti orang bodoh. Saya pikir untuk apa berbantah-bantah, yang penting saya menjalankan apa yang diajarkan oleh Nabi. Hal itu terjadi, karena setelah saya pelajari, ternyata memang kata-kata Nabi tidak perlu diragukan lagi.

Lain lagi pendapat rekan saya yang bernama Cu Khong. Dia mengatakan bahwa bila saya mendengar satu, dapat mengerti sepuluh; sedangkan dia bila mendengar satu, paling-paling dapat mengerti dua. Bahkan Nabi pernah berkata bahwa Beliau dan Cu Khong pun tidak sebanding dengan saya.

Mereka memang senang memuji orang.

Semua orang punya cita-cita. Kalau Nabi Khongcu mempunyai cita-cita ingin membahagiakan orang-orang yang sudah tua / jompo, bersikap dapat dipercaya terhadap sesama rekan, dan membimbing para pemuda dengan kasih sayang; maka saya pun mempunyai

cita-cita yaitu: tidak ingin menonjolkan kebaikan diri / egois dan tidak ingin memamerkan jasa.

Bagi saya tidak ada jalan lain selain Jalan Suci yang harus saya tempuh. Saya sanggup selama tiga bulan tidak melanggar Jalan Suci. Apakah orang lain sanggup berbuat seperti saya? Saya rasa orang lain paling-paling hanya bisa bertahan harian atau bulanan saja.

Hobi saya adalah belajar. Saya suka belajar. Saya selalu ingin maju. Saya tidak pernah memindahkan kemarahan kepada orang lain, dan sedapat mungkin tidak mengulangi kesalahan saya. Kalau ada orang yang mau memakai saya, saya segera menjalankan. Kalau tidak ada, ya ... saya menyembunyikan diri. Hal ini juga dilakukan oleh Nabi Khongcu.

Saya suka banyak bertanya kepada yang tidak cakap, bertanya juga kepada yang kurang pengetahuan. Walaupun saya pandai tetapi selalu berusaha untuk tidak kelihatan berisi. Saya tidak mendam atas perbuatan buruk orang lain.

Nabi Khongcu adalah nabi penyedar hidup, itu semua orang pasti tahu, maka saya tidak akan segan-segan melaksanakan kata-katanya. Saya sangat menyukai semua apa yang dikatakan Nabi dan kemudian melaksanakannya, oleh karena itu saya sesungguhnya tidak membantu Nabi Khongcu.

Suatu ketika saya kurang jelas tentang cinta kasih, lalu saya tanyakan kepada Nabi. Dijawabnya: "Mengendalikan diri dan pulang kepada kesusilaan, itulah cinta kasih. Bila suatu hari dapat mengendalikan diri pulang kepada kesusilaan, dunia akan kembali kepada cinta kasih. Cinta kasih itu bergantung kepada usaha diri sendiri. Dapatkah bergantung kepada orang lain?" Penjelasan itu kurang dapat saya mengerti, maka saya kemudian

mohon penjelasan selanjutnya tentang bagaimana cara melaksanakannya. Dijawablah: "Yang tidak susila jangan dilihat. Yang tidak susila jangan didengar. Yang tidak susila jangan dibicarakan. Yang tidak susila jangan dilakukan.

Jelaslah sudah, dan saya selalu berusaha menjalankannya.

Mati dan hidup adalah firman, itulah kenyataan yang harus saya terima. Saya telah selesai menjalankan tugas di dunia ini dalam usia yang masih muda. Walaupun sudah dilarang Nabi, rekan-rekan saya melakukan juga upacara penguburan saya secara besar-besaran.

Ketika mendengar saya telah meninggal, Nabi menangis sangat sedih. Rekan-rekan saya bertanya mengapa Nabi sangat bersedih, dan dijawab oleh Nabi: "Kalau Aku tidak bersedih untuk dia, untuk siapa Aku boleh bersedih?" Bahkan Nabi berseru: "Mengapa Tuhan mendukakanku? Mengapa Tuhan mendukakanku?"

Semua itu bisa terjadi, karena saya hampir mencapai puncak: kebajikan sempurna, walaupun saya hidup miskin.

Untuk rekan-rekan umat Khonghucu abad XX ini, apakah ada yang seperti saya ???

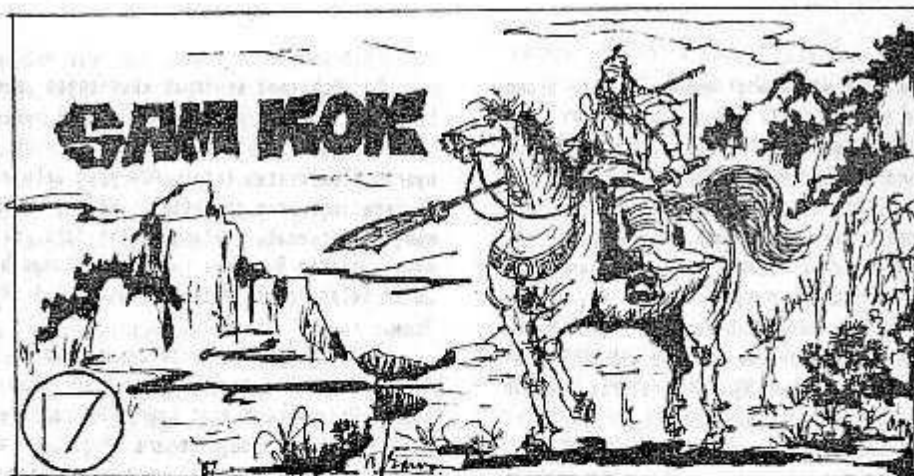
sumber penulisan:

Tiong Yong : VII/1.

Lun Gi : II/9; V/9,26; VI/3,7,11; VII/11; VIII/5; IX/20,  
21; XI/4,7,8,9,10,11,19,23; XII/1.

Bingcu : IVB/29.

= Karawang Agustus 1987 =



Cow Sui tanpa disadili lagi, dihukum mati oleh algojo Co Coh. Dengan cepat Coh memerintahkan untuk mengubur di tepi sungai Huanghoo & mengadakan upacara seabaiyang menghormati Sui. Di batu nisan Coh menulis "Disini berbaring jendral Cow Sui yang setia & bijaksana". Ini hanya siasat Coh yang lihai & licik, dengan begitu orang menaruh hormat kepadanya. Orang yang tidak mau tunduk dibunuh lalu jasadnya diberi penghormatan agar keluarganya tidak menaruh dendam.

Wan Siau yang baru saja menderita kekalahan, tiba di Leeyang dengan keadaan yang menyedihkan. Esoknya Siau ke kota Kieciu dengan hanya dikawal oleh sebagian prajuritnya sebab banyak tentaranya yang pulang kampung. Melihat prajuritnya lesu & tak bersemangat, Siau memerintahkan untuk beristirahat.

Malangnya, Wan Siau berjalan-jalan karena tak dapat tidur. Ia terkejut saat mendengar suara tangis di kubu-kubu tentaranya. Daa-daa ia menyelip untuk menyelidiki. Prajurit itu menyesali Siau yang tidak mau mendengar nasehat Tian Hong. Siau lalu memanggil jendral Hong Kie untuk berunding. Ia bernaksud untuk mengoreksi diri & akan memperbaiki kesalahannya.

Tapi sayang maksud itu dihaabat sebab Hong Kie merasa iri pada Tian Hong, ia menghasut Wan Siau. Berkat ketajaman lidahnya,

Siau menjadi marah & memerintahkan algojo untuk membunuh Hong.

Di kamar tahanan kota Kieciu, Tian Hong telah mendengar kekalahan Wan Siau dari penjaga penjara yang baik padanya juga pengagum Hong. Penjaga itu berkata bahwa Hong pasti akan segera dibebaskan. Tapi Hong merasa tak gembira sebab ia merasa ajalnya sudah tiba lalu ia menjelaskan pada penjaga itu bahwa bila Wan Siau menang, ia akan mengatakan siasat Tian Hong yang salah tapi karena sekarang Siau kalah maka ia akan malu sebab pendapat & siasat Hong benar. Itu sebabnya untuk menutup rasa malunya, Hong akan dibunuh. Baru saja Hong menutup kata-katanya, algojo sudah datang. Dengan sikap gagah Hong menghadapi kenyataan yang akan dialaminya.

"Sayang, aku akhirnya harus mati sebelum tugas negara selesai!" kata Tian Hong dengan sedih. Algojo kebingungan mendengar itu. Hong lalu meminta pedang dari algojo yang ragu dengan tugasnya, ia menggarok lehernya sendiri. Penjaga penjara & algojo menunduk sedih. Banyak orang mencela tindakan Wan Siau itu.

Wan Siau mempunyai 3 orang anak, yang sulung Wan Tam, diberi tugas di kota Tu-Ciu. Yang ke dua Wan Hie, tinggal di Yuciu. Yang bungsu Wan Siang, merupakan putra kesayangan. Putra-putra ini berlainan sebab istri Siau banyak. Sejak Siau pulang dari medan perang,

Lauw Sia (ibu Wan Siang) memujuk agar Siang diangkat sebagai ahli waris. Karena terus didesak, Siauw memanggil 4 orang penasihatnya.

Jendral Sia Pwee & Jendral Hong Kie memihak pada Wan Siang, sedang Jendral Sin Peng & Jendral Kwee Toun memihak pada Wan Tau. Mendengar nasehat-nasehat dari para panglimanya Siauw jadi bingung sendiri. Pada saat perdebatan itu datanglah seorang utusan bahwa Wan Hie datang dengan membawa 50.000 prajurit. Tau membawa 50.000 prajurit dengan tujuan akan membantu ayahnya.

Mendengar itu Wan Siauw menjadi girang. Semangatnya mendadak timbul kembali & memberi komandotuk menyiapkan angkatan perangnya untuk menghadapi Co Coh. Esoknya kedua angkatan perang telah berhadapan. Wan Siang berhadapan dengan Su Wan. Pertempuran seru terjadi, tiba-tiba Siang menyalakan kudanya & kabur.

Su Wan tak mau membiarkan musuhnya kabur, ia mengejarnya. Saat Wan sudah dekat, Wan Siang menyalakan kudanya & melepaskan 2 anak panah, yang satu kena mata kiri Wan, yang satunya kena kudanya. Lagi-lagi sebuah anak panah menantap di dada Wan hingga ia tewas seketika.

Wan Siauw lalu memberi komando untuk menyerbu. Co Coh tak ingin tentaranya mendapat pukulan berat lalu memerintahkan agar tentaranya mundur sampai ke pinggir sungai Kuang. Siauw melakukan pengejaran tapi semangat jurang anak buah Siauw agak kendur, pasukannya mulai ragu & takut.

Keraguan itu tak disiasikan oleh Co yang terus memberi semangat angkatan perangnya sehingga Wan Hie mendapat luka berat. Pasukan Wan Siauw rusak berat. Siauw dengan susah payah akhirnya dapat menyelamatkan anaknya yang terluka. Ia turun dari kudanya, lalu memeluk ketiga putranya. Ia menangis sedih atas kekecewaannya, tiba-tiba ia pingsan & ketika sadar, ia muntah darah. Sejak itu ia sakit keras.

Co Coh yang mendapat kemenangan besar, berpesta. Semua pahlawannya diberi hadiah & naik pangkat. Lalu Coh berunding untuk menyerbu Kieciu atau tidak. Ada yang setuju tapi ada juga yang menentang. Sedang hangat-hangat berdebat, datang utusan dari Hitouw yang dikirim Sun Hok; yang menyatakan bahwa Lulau telah jatuh ke tangan Lauw Pek & Kiong Toun.

Kedua pemimpin itu bergabung dengan Lauw Pie & mereka sedang bersiap-siap akan menyerbu Hitouw. Coh amat kaget. Rencana menyerang Kieciu ditunda, segera mengatur siasat. Daerah seberang sungai Muanghoo dipercayakan pada Co Hong. Berakan tentara Coh yang akan menyelamatkan kota Hitouw, secara kebetulan berpapasan dengan pasukan Lauw Pie. Kedua pasukan berhadapan-hadapan & saling meaki.

Akhirnya Coh menyuruh Khouw Tie untuk menangkap Lauw Pie. Ditihak Pie yang muncul adalah Tie Cu Liong. Serangan mereka amat gencar & berbahaya. Belum dapat dipastikan siapa yang akan menang, dari arah lain muncul Kwan Kong yang amat dibagusi Coh. Tentara Coh berantakan dengan kedatangan Kong, Coh memberi komando untuk mundur.

Tapi dari arah lain muncul pasukan Thio Hui. Gesperan dari tengah, kiri & kanan membuat Coh tambah kalang kabut. Dengan cepat Coh kabur. Pertempuran dihentikan Lauw Pie karena hari telah sore, tentaranya lalu kembali ke perkemahan.

Esoknya Thio Cu Liong menentang musuh. Pihak Coh yang menderita kekalahan besar tak meladeni tantangan musuh. Terpaksa Liong menarik pasukannya lagi. Lauw Pie lalu berkata bahwa hari ini kita beristirahat saja. Thio Hui disuruh maju besok. Tapi ternyata Coh tetap tak meladeni. Malangnya Pie berunding. Pie merasa curiga mengapa Coh tak mau selaman.

Akhirnya diputuskan bahwa besok Thio Hui pergi untuk menyongsong perbekalan dari Lulau yang dikawal oleh Kiong Toun tapi Pie takut



kalau Coh akan menyerang Lulan yang tidak kita jaga sebab sekarang kita berada di tengah-tengah, di kiri kanan adalah perbukitan sedang di depan & belakang ada pasukan Coh.

Benar saja, tak lama setelah Thio Hui berangkat datang seorang kurir yang memberi kabar bahwa Lulan telah digempur oleh Heehouw Tun. Berita ini amat mengejutkan hati Lauw Pie. Apa yang dikuatirkan menjadi kenyataan. Maka Pie memerintahkan Kwan Kong untuk menyusul Hui guna memberi bala bantuan.

Pasukan Lauw Pie menjadi lemah setelah kedua adiknya, tapi ia ditantang oleh Khouw Tie sekarang Pie yang mendiaakan musuhnya. Pie memerintahkan pasukannya untuk meninggalkan benteng secara dian-diam dengan tak membongkar benteng agar musuh tak curiga. Baru saja pasukan Pie berada di celah-celah bukit, tiba-tiba muncul tentara Coh yang melakukan penghadangan. Pie amat terkejut.

Untung datang Tio Cu Liong yang siap membuka jalan untuk Lauw Pie. Liong dengan gagah menyerang ke kiri & ke kanan dengan tombaknya. Pie mengikuti dari belakang. Tapi di depan mereka menghadang Khouw Tie. Liong bertempur dengan gagah berani. Dian-diam Pie meloloskan diri dari kepungan lalu turun dari kudanya & meninggalkan kuda itu. Dengan hati-hati ia bergantung menyusuri tebing sampai ia menemukan jalan setapak.

Tak lama datanglah pasukan Lauw Pek dari Lulan dengan membawa anak & istri Lauw Pie, juga ada jendral Su Khian, Bie Hong & Kan Yong. Pie amat senang. Saat perjalanan dilanjutkan tiba-tiba terdengar suara taabur & gembreg yang memekakkan telinga mereka. Lalu keluarlah tentara Coh yang dipimpin oleh jendral Thio Kap, bekas pahlawan Han Siauw yang takluk pada Coh. Dari arah lain datanglah Kho Lan, bekas pahlawan Siauw juga.

Melihat situasi itu, Lauw Pie putus asa. Disaat yang kritis, Lauw Pek maju menghadang musuh, ia rela mati untuk Pie. Sadar tugas yang diembannya belum selesai, Pie mengikuti

nasehat Pek untuk kabur. Tak lama terdengar jeritan Pek tapi Pie tak dapat membantu. Untung Pie melihat Tio Cu Liong sedang mengaum di tengah-tengah tentara Thio Kap & Kho Lan, Liong berhasil membunuh Lam.

Lauw Pie yang selamat, mengadakan pemeriksaan tapi ia tak melihat Thio Hui. Sun Khian lalu memberi laporan bahwa kedatangan Hui di Lulan sudah terlambat, Kicng Touw telah tewas. Hui melakukan pembalasan & berhasil mengacaukan pasukan Heehouw Yan, adik Heehouw Tun. Tapi Coh memberi bantuan lagi sehingga Hui kewalahan.

Mendengar itu, Lauw Pie menjadi cemas & memerintahkan untuk memberi bantuan pada Thio Hui. Datangnya bala bantuan membuat semangat Hui timbul kembali sehingga musuhnya kabur. Saat istirahat, seorang mata-mata memberi kabar bahwa Coh sedang menuju arah mereka. Pie segera mengatur siasat, Sun Khian disuruh berangkat dulu untuk menjaga anak & istrinya. Sedang Pie, Kwan Kong, Thio Hui & Cu Liong akan menghadang musuh.

Begitu kedua pasukan bertemu, terjadilah pertempuran dahsyat sehingga banyak korban. Menjelang fajar, barulah Lauw Pie memerintahkan supaya angkatan perangnya mundur untuk menyusul jendral Sun Khian. Coh yang menderita kekalahan memutuskan untuk tak mengejar Pie.

Sun Khian mengusulkan agar Lauw Pie meminta suaka pada Lauw Piauw di Keng Sio sebab ia masih termasuk satu marga dengan Pie juga sama-sama kerabat kaisar Han. Tapi Pie masih ragu sehingga Khian mengusulkan agar ia yang akan meminta suaka itu. Akhirnya Pie setuju.

Hari itu juga Sun Khian berangkat. Mula-mula Lauw Piauw keberatan tapi setelah Khian menerangkan bahwa mereka masih satu marga & kerabat kaisar Han, akhirnya Piauw menerima usul itu. Pada saat itu datang Coa Mo menentang usul itu mengingat bahwa Lauw Pie pernah ditolong oleh Lu Fo almarhum, Coh & Han Siauw tapi ia akan membunuh Coh & Siauw yang men-

# GAN YAN - sebuah teladan

— phoenix from Pasuruan —

**D**i antara sekian banyak murid Nabi Khongcu, yang mendapat salut dari Nabi adalah Gan Yan (Hwee), sebab kecerdasannya yang cemerlang dan batinnya yang gemilang. Gan Yan setelah mendapat petunjuk dari Nabi untuk menjadi seorang Kuncu, benar-benar hidup dalam ketenangan Jalan Tengah.

Karena Hwee telah mengerti apa yang dimaksud dengan Jalan Tengah, otomatis dalam dirinya tidak timbul lagi segala macam napsu dan gejolak perasaan; seperti marah, sedih, takut, ambisi, dan sebagainya. Dalam diri Hwee tidaklah timbul demikian, maka itu ia senantiasa memelihara ketenangan dalam dirinya.

Hal ini dijadikannya dalam kenyataan, bukan hanya di mulut, karena Hwee membina hati bukan membina mulut ! Seperti dalam Lun Gi II:9 yang menyatakan pribadi Gan Yan sewaktu diajar Nabi, diam tak bertanya, tetapi setelah diselidiki oleh Nabi semua ajaran Nabi dapat dipenuhi oleh Gan Yan. Inilah membina hati dan bukan membina mulut ! Marilah kita membuka mata sejenak dalam hidup ini senantiasakah kita hidup seperti Hwee ? Jika setiap hari hanya berbincang-bincang tentang sabda Nabi tanpa melaksanakannya, ini sama dengan lakunya orang munafik.

Hwee telah mengerti, sebagai manusia harus hidup di dalam Jalan Suci, maka walaupun ia hidup di kampung yang buruk dan makan yang sederhana, ternyata tidak merubah kebahagiaannya. Demikianlah bijaksananya Hwee. Bagi Hwee, apa artinya penghargaan dan penghinaan bagi orang yang hidup di dalam Jalan Suci. Dua hal itu sama-sama akan menimbulkan kekhawatiran. Sebab pandangan pada hal-hal yang mulia kita tujukan buat penghargaan,

jika kita mendapatnya akan khawatir kehilangan. Demikian juga dengan penghinaan, kita pandang sebagai hal yang rendah, maka kita takut mendapatkannya. Tetapi lain dengan Hwee, Ia telah bebas dari konsep ke-aku-an. Menjalankan Jalan Suci bukan untuk sekedar jubah, tetapi sudah berpadu di dalam hidupnya, lalu apa artinya ribut soal kemuliaan dan kehinaan ? Tak ada khan ?

Cita-cita Hwee tidaklah banyak. Ia ingin menjadi seorang yg rendah hati, suatu cita-cita yang kelihatannya hampir dilupakan orang. Cobalah sekarang kita renungkan, dalam hidup ini segala sesuatu pasti kita pikirkan berdasarkan rasa ke-aku-an kita. Ini agamaKU, ini milikKU, ini hakKU ! Jika setiap orang ribut tentang hal ini, patutkah dinamai seorang Kuncu ? Maka marilah kita lepaskan semua konsep ke-aku-an itu, seperti cita-cita Hwee yang sederhana itu.

Pada orang yang rendah hati, senantiasa akan timbul ketenangan dalam dirinya, sebab seorang yang rendah hati terhadap segala sesuatu tak ada yang ingin dikuasainya, maka dalam dirinya senantiasa timbul ketenangan, dan dari hal inilah orang baru dapat memperoleh kecerdasan. Seperti jika air jernih mampu memantulkan bayang-bayang daripada air yang keruh.

Marilah kita ikuti teladan-teladan dari Hwee, hidup di dalam ketenangan, bebas dari semua rasa ke-aku-an, dan bahagia dalam rendah hati dan kesederhanaan.

Alangkah indahny hidup seperti Hwee. ————— □

33 →

longnya. Pie dianggap orang yang tak berbudi.

Sun Khian menjadi dongkoi & membela Lauw Pie. Mendengar keberanian Khian yang tak takut mati & ketegasannya, Akhirnya Lauw Piauw setuju untuk menolong Pie. Coh yang mendengar Pie mendapat perlindungan Piauw menjadi amat marah & bernaksud untuk menggempur Keng Siu.

Tapi penasehatnya melarang untuk menyerang dulu karena sekarang saatnya menyerang Wan Siauw. Coh setuju lalu mengatur siasat, Tiong & Heehow Tun disuruh ke Lulan untuk memperkuat pertahanan. Co Jin & Sun Hiook bertugas di Kitow, Coh sendiri ke Hopak.

BERSAMUNG

Untuk Maria - Hallo! How do you do. Jumpa lagi, jangan kaget ya gua muncul lagi. Trims atas hadiah yang kau berikan. Salam sayang deh buat kamu, Cerio...

Dari Limanto

To David Mint. - Aduh... pak ketua lagi dilanda cinta ni ye. Kapan anda mau kenalkan My-mu tersay ??

From Cincin

Untuk Tiang Hay yang suka He...He...He. - 'met Ulah (jauh di mata dekat di hati)

Dari David Mint

Untuk Koufulang - 'met Ulah sorry aku tak bisa datang.

Dari David Mint

To Lili & Momey di Simpang Sari 42 Tem. - Salam hangat lewat GENIUS & kapan ke Cimanggis.

From Gianti

Dearest Giri W. (Adiwerna) - Kapan nich, aku bisa menikmati "Ice-cream"nya lagi ? Enak lho, bagaimana kalau anda membuka "Kiprah WAKIN" sebagai experimentnya ?

Sio-cia Lanny C.F. (Solo)

Just For Chandra Setiawan - Dengar-dengar, kamu lagi uring-uringan yah ? Kenapa tuh ? Punya istri muda yah ?

From Feemong

Buat DD 190 - D, kalau ketagihan bakso datang dong ke Ambarawa, nanti kita "berbakso ria".

Saya Cincin

Untuk Tc. Ati (Rawa Kucing), AHou (Jawi), Sutadi (Pontianak), Hartono (Jkt) - To rima kasih atas pesanan kasetnya. Siapa menyusul ?

Dari Johanka (Karawang)

To Johanka - Bagaimana kabar & beritanya, kapan nich ?? Jangan lupa ya !

From Someone

Untuk Go Fee Mong - Mana Tripusaka edisi 4 ? Sudah saya tunggu berbulan-bulan, koq tidak muncul ?

Dari Johanka

Buat Om-ku yang Ka Pin - Onde-onde udah diemplok tinggal es jeruk yang belum ta'! "eruput".

Dari Feemong

Untuk Rekan-rekan BB & PKB - Trim-trims buat kalian yang telah repot-repot menjumpai saya sehingga saya jadi cepat baik. Sekarang tak usah merepotkan kalian lagi.

Dari rekan kalian Fandy

Dear Susi, Muei, Bing-bing, Jai-Jai & umat Pasuruan. - Sus, trims atas sambutanmu Gua sonang deh, kapan mau keSby. lagi. Masak gue yang terus ke Fern. Kalau datang jangan lupa roti matcherinya. Salam manis selalu untuk Susi-ce. Kalau mau piknik kirim surat dulu. Bye-bye.

From Tiang Hwie

Untuk Susi - Semoga rukun-rukun selalu dengan si doi yang sering nunggang gajah itu ha ha ha (jangan ngambek).

Dari RAS

Untuk Hong Ling & Tiang Hwie - Kapan-kapan nongol lagi ya ke Pasuruan. Gue tunggu ni ye...

Dari Muei

Buat Mr. & Mrs. Nanang yang Siniu - Kamsia Lie sampai repot nemui saya. Selamat akur-akur wae, kapan bagi-bagi undangan.OK, kutunggu.

Dari Fandy

Untuk Pembaca GENIUS yang belum pernah menyumbang - TAHU DIRI DONG !!

SOMEONE FROM KOMPAK

-----  
Took Nanang, Drs. Budi W., Swandayani, Tjia Gang - 'Met Ultah, masing-masing pada Tgl. 6, 8, 21, 30 Okt. '87. Smoga Thian senantiasa memberi petunjuk & kekuatan pada anda semua di dalam menjalankan tugas & kewajiban anda sebagai insan Thian.

Siancay...

Kiriman Lanny S Cimanggis

-----  
Untuk Swandayani & Tjia Gang - Selamat Ultah. Hari esok adalah lebih baik dari hari ini dan hari kemarin.

Dari Johanka

-----  
To Tjia Gang - Kita bina terus persahabatan ini, kenapa nggak beneran saja Gang ?

From Gianti

-----  
Untuk Tjia Gang - Met Ultah 30 Okt.! Pasti nama kamu nggak dimuat dalam daftar ultah. NAKALANNNN!!

Dari Tak Uk Uk ye

-----  
Untuk Si Lucu - Hei! Lagi ngapain luh... Trime atae ucapan mu itu, **Sayang** lagi kanter jadi nggak pesta. Hei! kalau udah gemuk seperti tempura jangan lupa sama.. eng ing eng ? Eh... lupa, salam buat kamu Gong Tul! Salam balik Otb Ebit.

Dari Hartani

-----  
Memeku Rosa - Hallo, gimana kabarmu ? Thanks ya atas partisipasimu, kapan kumpul-kumpul lagi di BB. Koq nggak pernah nongol Sich!

Kokomu 312667

-----  
Khusus Si Jangkung Hartana - Eh sialan, lagi ngih ya. Kan banyak uang koq nggak jadi pesta. Nggak main tuh. Kenapa sich suka jamul orang, apa minta dikasih matahari. Sorry ya jangan tersungging lho, cume nanya koq.

Dari si Kecil Lyche

-----  
To Me-Tik & adikku Chuy-Chuy - Makasih atas saran kalian tapi ingat kalau nggak kerja-kan nggak bisa belikan permen buat kalian, OK!

Ekke Fox Δ

-----  
Untuk Rini C. - Kenapa tuh, absen terus. Sudah lupa ya, sama Sie musik BB ?

Dari Satrya

-----  
To Daow di Tasik - Mana surat kamu.

Dari Feemong

-----  
For Dede di Ciamis - Surat kamu nyasar lagi ato kamunya yang nyasar. Dari Feemong

-----  
Dear Susi & Muei - Sorry banget pada tgl. 27 - 9 yang lalu karena aku ada kegiatan di kampus. Jangan bosan untuk ke Sby. lagi.

Love H. Ling

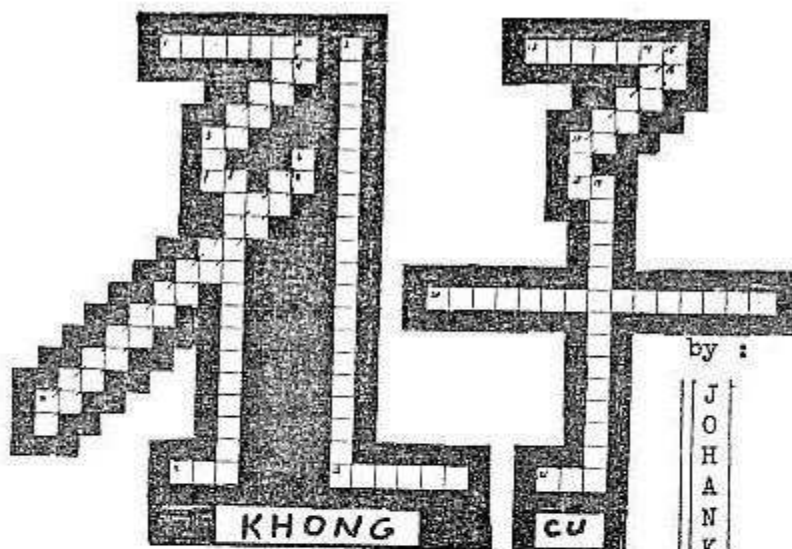
-----  
Untuk See Hwie - Tingkatkan terus prestasimu dalam GENIUS. Kelak kaulah pengganti kami (Red.)

;Dari Cici H. LING

-----  
Barang siapa tidak pernah berhenti dalam membina dirinya makin bertambah-tambahlah kebijaksanaannya, barang siapa tidak suka bersikap kukuh dan mau menangnya sendiri akan banyaklah hal-hal yang dipelajarinya.

(Pepatah Tiongkok)

# ,genius ~ bertanya'



- = Untuk adik SD & SMP se Indonesia.
- = Jawaban pakai kartupos, selambatnya tg. 22-11-'87.
- = Dua hadiah dua, pemenang.
- = Pengumuman pemenang dan jawaban yang benar di GENIUS Desember '87.

by :

J  
O  
H  
A  
N  
K  
A

## mendatar

1. Nabi kita.
5. Kilogram (singkt.)
7. Surat Keputusan (singkt.)
10. Amerika Serikat (singkt.)
11. .. Sing Ciam Kwi, peneguhan iman Agama Khonghuocu
12. Judul Sabda Suci jilid VI (dibalik)
13. Nama Nabi waktu kecil
17. idem no. 5
18. Perkumpulan Sepakbola (singkt.)
20. .. setiap perkara, Judul Ajaran Besar Bab V.
24. Di dalam Khong .. tertulis "Tekunlah di dalam Kebajikan yang bercahaya itu" (Ajaran Besar Bab I,1)

## menyerong ke kiri

- 2→5. Susilawan (dibalik)
4. Sebelum jadi buah

## menurun

2. Untuk Beliau (singkt.)
  3. Sila pertama Pancasila
  5. Tempat uang
  6. Bina Ria (singkt.)
  8. Arti nama SUSI
  10. Asia Afrika (singkt.)
  14. Niciren Syosu Indonesia (singkt.)
  15. Index Prestasi (singkt.)
  17. Kepala Inspeksi Pajak (singkt.)
  19. Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci. Peneguhan Iman ke-8.
- 
- 6→10. Salah satu lagu rohani kita no. 58 hal. 62
  9. Salah satu lagu rohani kita no. 31 hal. 35
  - 15→17. Judul Sabda Suci jilid XVI (dibalik)
  16. Nama anak Nabi (Sabda Suci XVI bab 13,1)

Ada dua lukisan dalam gambar ini, masing-masing:

**GADIS**, dengan ciri:

mata

hidung

dagu

kalung

Pemenang I :

= Fenny Lidiana  
(SD SAKTI Sby)  
Jl. Semut 7/6  
Surabaya



**NENEK**, dengan ciri:

mata

hidung

dagu

mulut

Pemenang II :

= Ratna Wijaya  
(SD PANCASILA Psr)  
Jl. Kalimantan 6 A  
Pasuruan

Terima kasih red. ucapkan kepada penyuntik-penyuntik dana bulan ini :

- Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN BORN BIO Surabaya dan unat)
- Pembaca GENIUS Karawang Rp 20.000,00
- Yayasan KHONG KAUN HMEE TPA Semarang Rp 20.000,00
- BP. MAKIN Ternate Rp 15.000,00
- BP. PAKIN Cimanggis/Sukonejaya Bogor Rp 5.000,00
- Cuyang (Karawang) Rp 3.000,00
- Rully Wijaya (Semarang) Rp 2.000,00
- David Mint. (Surabaya) Rp 2.500,00
- Giri Wijaya (Adiwerna) perangka 20 x Rp 100,00

# UD SUMBER MAKMUR

JL KAPAS KRAMPUNG 18 telp 471518

SURABAYA

**BERDAGANG** BAHAN BAHAN BANGUNAN  
ALAT ALAT PERTUKANGAN  
BAHAN BAHAN POLITUR

Untuk Saudara BING AN

1. Study anda sekarang cukup baik. Hasilnya akan sangat membantu anda. Maka jangan ragu, jalanlah terus.
2. Jodoh anda nampaknya dari luar kota, kalau tak salah ada dalam satu wadah dengan tempat anda menimba ilmu sekarang ini. Boleh percaya boleh tidak. Kalau benar anggaplah suatu kebetulan. Kalau salah jangan menggerutu, itu semua kehendak Thian.

Untuk Saudara ESTON

1. Apa yang anda kerjakan saat ini sangat cocok, sesuai dengan jiwa dan bakat anda. Wirausaha industri juga baik, dsngapun baik. Tapi pekerjaan anda sekarang yang paling baik. Untuk perbandingan, kalau pekerjaan anda sekarang ini nilainya 10, dagang nilainya 2, wirausaha industri nilainya 6. Untuk bidang lain, tak nampak dalam pandangan kami, maka kami sarankan anda lebih giat dalam bidang yang kerjakan sekarang ini.

Untuk th. '87 ini hasilnya memang belum ada, tetapi di th '88 sudah nampak sinar terangnya. Harap anda maklum keadaan ekonomi tahun ini memang sulit, seperti telah kami muat di majalah ini pada edisi Ulah (13), di dalam cermin '87: harap berhati-hati, perhatikan harga barang-barang. Maka, marilah kita lebih waspada & prihatin.

2. Jodoh anda sulit kami jawab, sebab batin anda saat ini dingin sekali/beku. Mungkin ini disebabkan oleh peristiwa masa lalu. Sebenarnya saat ini cukup banyak (4 - 5 orang) yang ingin mendekati anda, andaikan saja anda bisa membuka hati, melupakan masa lalu. Kalau tak keberatan, tuliskan nama-nama yang anda sukai, akan kami bantu memilikannya (Masf, anda seorang yang sangat berhati-hati dalam memilih pasangan).

Kupon "PSTIR" (Penguak Tabir) bisa dibeli pada tc. Silvia Ling. Seharga Rp. 500,00 semata untuk menambah kan GENIUS.

Bagi penanya dari luar kota, tuliskan data dan masalah yang ditanyakan pada secarik kertas, sertakan penरणke secukupnya dan kirim ke red.

Nama asli \_\_\_\_\_ L/P  
 Alamat \_\_\_\_\_  
 Tanggal lahir/Shio \_\_\_\_\_  
 Nama samaran \_\_\_\_\_  
 Masalah (max - 2 pertanyaan) \_\_\_\_\_

Suatu bangsa yang tidak mempunyai kepercayaan kepada diri sendiri tidak akan dapat berdiri tegak. (Khongcu)



# Menjelang Harlah Nabi *David Mint.*

---

Nama dan tempat hanyalah khayalan pengarang

Tak ada sangkut pautnya dengan pribadi seseorang --- ttd, pengarang

---

Pada hari Minggu siang menjelang sore, kira-kira jam 14.30, seorang pemuda berjalan tegap dengan pandangan lurus ke depan, tanpa menengok ke kanan dan ke kiri. Wajahnya cukup simpatik, tinggi tubuhnya sedang-sedang saja. Dadanya tegap dan bidang karena rajinnya dia berolahraga. Hidungnya mancung dengan kumis tipis menghias di atas mulutnya menambah kejantannya. Asan nama pemuda tsb, seorang pendiam yang berkulit putih, sehingga kalau kita belum mengenalnya, kita akan mengira dia sebagai keturunan Tionghoa, apalagi seringkali keluar masuk lithang Boen Bio. Bahkan dia adalah salah satu pengurus PAKIN (Pemuda Agama Khonghucu Indonesia) di Boen Bio.

Ayah Asan yang bernama Agus Nugroho adalah seorang Mayor Jendral asli Jawa. Ibunya orang Manado. Asan adalah anak tunggal, sehingga sangat disayang oleh kedua orangtuanya. Nama Asan sebetulnya adalah Eddy Santoso. Asan adalah panggilan sehari-hari. Sudah hampir tiga tahun Asan bergabung di dalam kepengurusan PAKIN Boen Bio.

Sebelum itu dia adalah anak brandal, suka hura-hura, suka l u n t a n g - l a n t u n g , m a b u k - m a b u k a n , d i s c o - d i s c o a n , j u d i , b a h k a n h a m p i r m e n g h i s a p g a n j e . K e r j a n y a t i a p h a r i h a n y a m e n g u k u r j a l a n , d e n g a n s e b u a h Y a m a h a t r a i l b e r w a r n a k u n i n g , b e r s a m a d e n g a n t e m a n - t e m a n n y a m e n g g o d a c e w e k - c e w e k s e o l a h t e k a d a l a i n p e k e r j a a n y a n g d a p e t d i l a k u k a n s e l a i n i t u . S a a t i t u A s a n b o l e h d i k a t a k a n t e k m e m p u n y a i a g a m a t e r t e n t u , k a r e n a d i a s e r i n g p i n d a h - p i n d a h a g a m a . P o k o k n y a d i m a n a a d a k e r a m a l e n , d i s i t u a d a A s a n d a n k a w a n - k a w a n n y a . M e m a n g , p e r a n o r a n g t u a s e n g e t p e n t i n g d a l a m m e n d i d i k a n a n a k - a n a k n y a , t e r u t a m a y a n g s e d a n g

meningkat dewasa. Suatu saat, Asan dkk berkumpul di suatu rumah tua milik paman seorang teman Asan. Rupanya mereka mempunyai rencana untuk berrnabuk-mabukan dan mengisap ganja. Ketika Asan akan mengisap ganja, datanglah polisi menyerbu. Rupanya para polisi tsb telah lama mendapat laporan dari para tetangga, dan telah lama membayangi Asan dkk. Mereka ditangkap dan ditahan di kantor polisi. Untunglah, Asan belum sempat mengisap ganja, sehingga setelah diperiksa dokter, Asan dinyatakan belum pernah mengisap ganja. Apalagi ayah Asan adalah seorang Mayor Jendral. Maka setelah mendapat beberapa nasihat & wejangan, Asan dibebaskan. Tapi teman-temannya ada yang harus merenguk tiga bulan dalam penjara, bahkan ada yang sampai tiga tahun.

Sejak kejadian itu, Asan mendapat peringatan keras dari kedua orangtuanya. Asan tak mendapat uang saku, juga trailnya dijual. Sejak itu Asan menjadi pendiam, tiap hari hanya belajar, membaca, dan bermain gitar. Suatu hari, teman sepermainan gitarnya mengajak Asan melihat-lihat latihan musik di Boen Bio. Memang, arek-arek PAKIN Boen Bio selalu berlatih musik pada hari Selasa dan Jum'at malam. Mulai saat itu Asan ikut bergabung dengan arek-arek Boen Bio berlatih musik. Meskipun kemudian diketahui bahwa Asan bukan keturunan Tiong-hoa, pergaulan di antara mereka tidaklah terganggu. Bukankah di dalam salah satu program pemerintah dianjurkan kepada kita bangsa Indonesia untuk membaur satu sama lain.

Karena seringnya Asan mendengar Firman Thian dalam kebaktian di Boen Bio, lama-lama dia tertarik. Dia sering bertanya-tanya tentang agama Khonghucu. Semakin lama Asan mempelajari agama Khonghucu, semakin suka ia dan cocok dengan kehidupannya sehari-hari. Ini karena agama Khonghucu memang berisi tentang bagaimana supaya kita hidup dalam jalan yang benar, Jalan Suci yang penuh Kebajikan selaras dgn kehidupan kita sehari-hari. Demikian hingga saat ini Asan ikut berkecimpung sebagai salah seorang pengurus PAKIN Boen Bio.

Dan baru siang menjelang sore seperti yang tsb di atas tadi Asan berjalan pulang. Dia baru saja dari Boen Bio. Sejak jam 7 pagi dia ikut mengasuh kebaktian anak-anak. Jam 9 mengikuti kebaktian dewasa dan jam 11 bersama kawan-kawan mengadakan rapat untuk mempersiapkan perayaan hari lahir Nabi yang akan datang.

----- 0 -----

Lenny Herawati. Nama panggilannya Lany. Seorang gadis yang kecil mungil, berkulit kuning langsat, hidungnya mancung, bibirnya mungil merekah tanpa olesan lipstik. Rambutnya yang hitam panjang dibiarkan lepas mencapai pinggangnya yang ramping. Benar-benar seorang gadis sederhana yang cantik jelita. Lany yang ketika lahir bernama Tan Kwie Lan adalah putri satu-satunya dari papa Tan Hong Hwa dan mama Wong Chan Tik.

Telah lama Lany mengenal Asan. Mereka adalah teman seperjuangan dalam agama Khonghucu, khususnya dalam kepengurusan PAKIN Boen Bio. Semula mereka tidak tertarik satu sama lain. Tapi karena sering bertemu dan karena seringnya bahu membahu dalam kepengurusan PAKIN sehingga saling mengenal sifat masing-masing, maka mereka pun menjadi saling tertarik (benar juga pepatah Jawa yang mengatakan 'witing tresno jalaran soko kulino' yang artinya cinta itu tumbuh karena biasa/sering bertemu).

----- 0 -----

Kira-kira jam 4 sore di lithang Boen Bio tampak berkumpul beberapa tokoh PAKIN. Terlihat pula si tokoh kocak dari Boen Bio yang bernama Potlot. Sebenarnya namanya bukan Potlot. Tapi karena seringnya beliau mengisi majalah GENIUS, yaitu majalah terbitan Boen Bio, dengan menggunakan nama samaran Potlot, maka arek - arek memanggilnya si Potlot. Orangnya kocak dan sering melucu. Seperti saat itu, dia dan kawan-kawannya sedang main tebak-tebakan 'bahasa kocak' yang te

lah sering kita dengar lewat radio di Surabaya saat ini. Coba kita dengar si Potlot sedang bertanya kepada kawan-kawannya :

"Harga pas, bahasa Jepang kocaknya apa ?" Tak ada yang menjawab.

"Ora towo", kata si Potlot dengan logat Jepang setelah lama menunggu tak ada jawaban dari kawan-kawannya.

"Ekonomi lemah, bahasa Mandarin kocaknya apa ?"tanyanya lagi.

"Wong Kam Pung"

"Ketabrek mobil, bahasa Mandarin kocaknya apa ?"

"Nyi Pok Ban."

Banyolan si Potlot terhenti ketika orang yang mereka tunggu sudah datang, yaitu Asan dan Lany.

Rupanya mereka sudah janjian untuk pergi bersama ke Pasuruan. Memang, saat itu arek-arek Boen Bio sedang membina kebaktian agama Khonghucu di klenteng Pasuruan. Suatu tindakan yang patut kita tiru demi tersebarnya agama Khonghucu. Harus kita akui masih banyak tempat-tempat terpencil di sekitar kota kita yang sebenarnya membutuhkan pembinaan agama Khonghucu dan sangat memerlukan kehadiran kita, terutama para tokoh agama Khonghucu, demi kemajuan dan tersebarnya agama kita ini. Bahkan di kalangan kita sendiri pun masih mempunyai banyak kelemahan, misalnya di dalam suatu keluarga, hanya kita seorang yang beragama Khonghucu. Kita tak pernah menceritakan agama kita kepada saudara-saudara kita, kepada tetangga kita, maupun kepada khalayak ramai, sehingga mereka mempunyai anggapan yang tidak-tidak, anggapan yang berbeda-beda tentang agama kita. Ada yang menganggap menyembah berhala, misterius, berbau mistik, dsb, karena mereka merasa asing tentang agama Khonghucu. Sudah menjadi kewajiban kita untuk menyatakan agama Khonghucu yang sebenarnya kepada mereka supaya mereka tak salah anggapan lagi terhadap agama kita, bahkan kemudian mengakui kebenaran Jalan Sucinya. Semua itu tergantung pada kita sendiri.

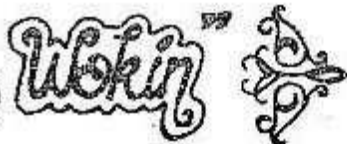
Perayaan hari lahir Nabi Khongcu dirayakan pada hari Minggu pagi. Banyak kegiatan yang diselenggarakan pada hari Sabtu, seperti berdonor darah kepada Palang Merah Indonesia di rumah sakit "Cepet Waras". Arek-arek Boen Bio yang mendonorkan darahnya tsb a.l.: Tc Edy Santoso, tc Lanny Herawati, tc Satria Perkasa, tc Anggono Prawiro, tc Silvianawati, tc Swantania, tc Lilis Suryani, tc Anik Tendea dan tc Meinar Triastuti. Juga banyak yang mereka sumbangkan ke Panti Asuhan, a.l. berupa 3 dos pakaian bekas, 3 dos Supermie dan 1 dos susu kaleng.

Perayaan Hari Lahir Nabi Khongcu, pada hari Minggu, ternyata ramai sekali. Kebaktian Sucinya diadakan tepat jam sembilan pagi. Yang mengisi khotbah adalah Bs Budiman (Bs. Cia Kun Cu), khusus di datangkan dari Jakarta. Banyak umat yang datang waktu itu mendengarkan khotbahnya yang betul-betul menarik, tentang kebenaran-kebenaran jalan hidup manusia. Memang, agama Khonghucu mengajarkan kepada kita umatnya, agar dapat membina diri hidup dalam jalan yang benar dan sepenuh iman menempuh Jalan Suci selaras dengan kehidupan kita sehari-hari. Agama Khonghucu tak pernah memberikan janji-janji muluk, yang belum ketahuan kebenarannya, setelah kehidupan kita berakhir, tetapi agama Khonghucu mengajarkan cara hidup yang benar dalam kehidupan yang sekarang ini, tidak melenceng dari Kebajikan (karena Hanya Kebajikanlah satu-satunya yang Berkenan pada Thian, Tuhan yang Mahaesa). Usai kebaktian dilanjutkan dengan acara hiburan musik berupa band yang dimainkan arek-arek Boen Bio sendiri, juga tari-tarian dari kebaktian anak-anak.

Sebagai penutup, acara pamungkas adalah pembagian beras pada para fakir miskin sebanyak  $\frac{1}{2}$  ton yang telah mereka kumpulkan selama ± 3 bulan. Berakhirlah acara di siang hari, dan mulailah terasa kepe-natan di seluruh tubuh. Tapi hati mereka puas dan bahagia sekali.

S e k i a n . . . . . salam buat adik-adikku tercinta.

# " KIPRAH "



- Bahan :
- gula pasir 1 kg
  - air 3 gelas (= 750 cc )
  - sumba kue
  - citoen zuur
  - benzoat natricus (obat pengawet makanan)
  - essence

Cara membuat :

- Gula ditambah air direbus, apabila mengeluarkan buih maka buih dibuang, setelah itu disaring
- Sirup ini direbus sampai kental. Bila kita menginginkan sirup yang rasanya asam, tambahkan citroen zuur
- Sebelum diangkat masukkan benzoat natricus dan sumba
- Bila menginginkan sirup yang lebih jernih, dapat dilakukan penyaringan dengan putih telur meskipun waktunya lama, caranya : Putih telur dimasukkan bersama gula dan bila mendidih putih telur yang membeku diambil kemudian disaring. Demikianlah sampai sirup jernih
- Essence dimasukkan bila sirup sudah benar-benar dingin, agar aromanya tidak menguap

Catatan :

- Sirup strawberry : warna merah, agak asam, essence: strawberry
- Sirup mawar/ros : warna merah, tidak asam, essence : rose.
- Sirup jeruk : warna hijau, asam, essence : jeruk.
- Sirup nanas : warna kuning, agak asam, essence : nanas.
- Sirup leci : warna hijau, tidak asam, essence : leci.
- Sirup anggur : warna ungu, asam, essence : anggur.
- Sirup vanili : warna putih, tidak asam, serbuk vanili.

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA  
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

TEMPAT : LITHANG BOEN BIO (Jl. KAPASAN 131, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

TEMPAT : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. JAGALAN 74-76, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 08.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU  
BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

Tg. 11-10-'87

1. Pengkhotbah : Ks. Fhua Djien Han
2. Pembawa acara : tc. Tjiah Kang
3. Penimpin lagu-lagu : tc. Fee Mong
4. Penimpin doa : tc. Satrya
5. Pendamping (ka.) : tc. Kwa Kien Glok
6. Pendamping (ki.) : tc. An Ling
7. Pembaca ayat suci : tc. Fee Mong
8. Pembaca 8 keimanan : tc. Tek Lieng

Tg. 18-10-'87

RRUNI PAKIN BOEN BIO  
SURABAYA, MAKA SEMUA  
PETUGAS KEBAKTIAN  
ADALAH TOKOH-TOKOH  
PAKIN BOEN BIO  
SURABAYA TEMPO DULU.

Tg. 25-10-'87

1. Pengkhotbah : Sr. Djunaedi
2. Pembawa acara : tc. Tieng Hsie
3. Penimpin lagu-lagu : tc. Lis Lien
4. Penimpin doa : tc. Tiong Yang
5. Pendamping (ka.) : tc. Liliestiwati
6. Pendamping (ki.) : tc. Dian
7. Pembaca ayat suci : tc. Linda
8. Pembaca 8 keimanan : tc. Liliestiwati

Tg. 01-11-'87

tc. Satrya  
tc. Bjik Lien  
tc. Aniek S.  
tc. Swandeyani  
tc. Harjo  
tc. Tiong Sing  
tc. Harjo  
tc. Lili

KE: Pengkhotbah-pengkhotbah yang paginya bertugas di BOEN BIO, pada sore  
harinya juga bertugas di klinteng Tjoe Tik Kiong Pasuruan.

Toko Kue & Phia  
**GAYA BALI**  
Dh. GIOK LIONG HOO (Tan Kie Sien)

Jl. Kembang Jepun 14 ☎ 278907 Surabaya



- Babi
- Cayphia
- Coklat
- Keju
- Durian
- Kenari
- Ham
- Susu
- Ananas